

ANALISIS LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN DI BEI

Submission date: 31-Jan-2025 01:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2575933890

File name: 2010121036_NURYANTI_TESIS_REPOSITORY_-_Nuryanti_Nuryanti.docx (2.96M)

Word count: 23189

Character count: 153168

by Nuryanti Nuryanti

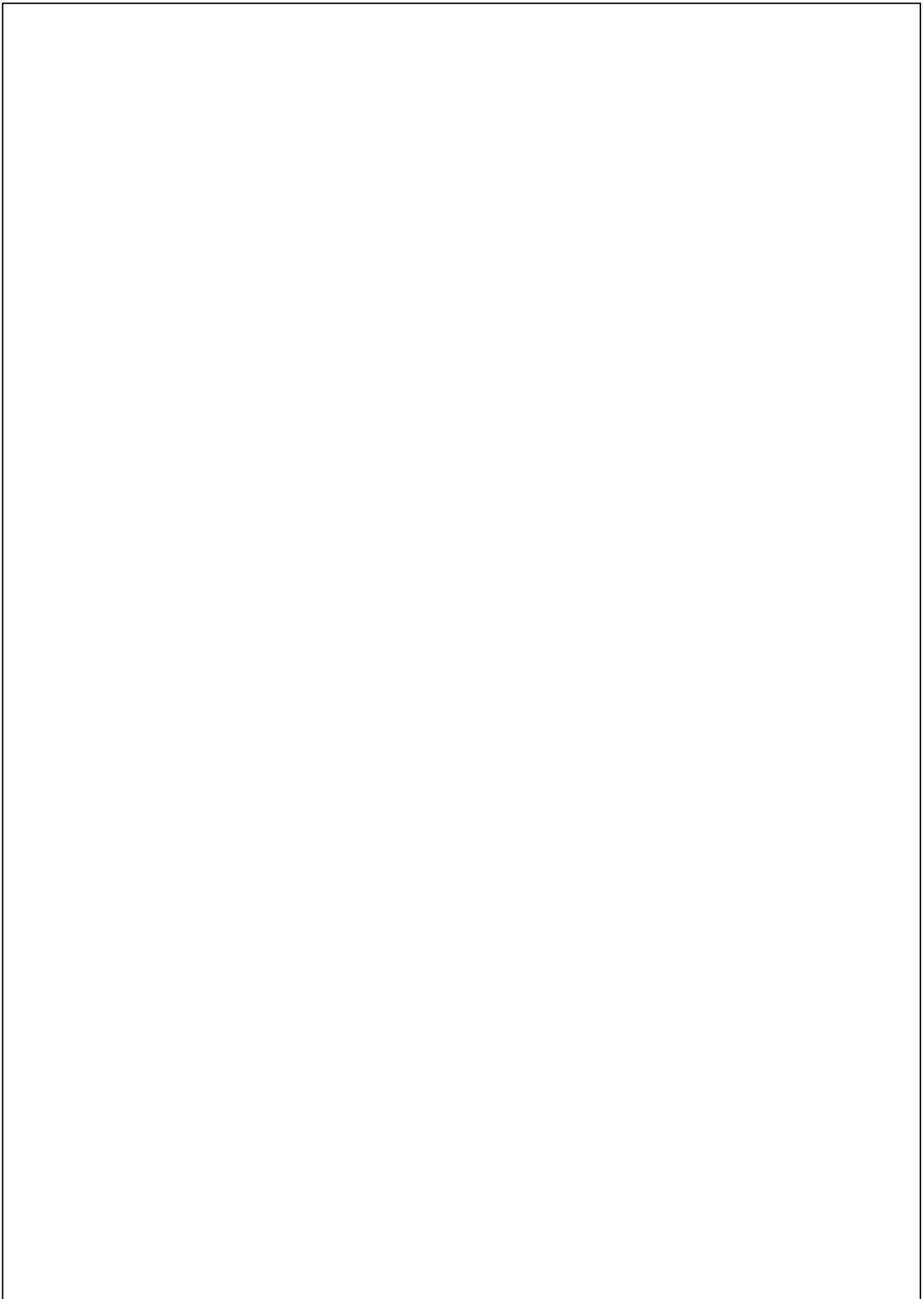


**ANALISIS LEVERAGE, ⁹⁷UKURAN PERUSAHAAN DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN DI BEI**

TESIS

**NURYANTI
NIM. 2010121036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ³⁴PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
2023**



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi melibatkan penempatan sejumlah dana atau sumber daya di masa kini untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Untuk membuat keputusan investasi, investor harus menilai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Kinerja yang unggul dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan minat terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi menaikkan saham. Harga saham di pasar mencerminkan ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan seberapa baik manajemen dalam mengelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, harga saham di pasar modal berfungsi sebagai indikator nilai perusahaan dan seberapa efektif perusahaan dalam memperbesar kekayaan pemilik perusahaan, adalah tujuan utama perusahaan.

Investor yang ingin melakukan investasi terhadap suatu perusahaan, mempunyai tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dari setiap saham yang di investasikan pada perusahaan tersebut. Salah satu bentuk pendapatan yang diharapkan yaitu return saham. Sebelum para investor menginvestasikan aset atau modalnya dan memperoleh return atas sahamnya, maka para investor harus jeli dalam memilih perusahaan seperti apa dan bagaimana kinerja sahamnya maupun kondisi keuangannya.

Menurut informasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX), pasar modal merupakan wadah di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang antara lain obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif, dan lain-lain diperdagangkan. Pasar modal memainkan dua peran utama dalam perekonomian negara. Pertama, ia berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan investasi dari investor, yang bisa digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja. Kedua, pasar modal menyediakan platform bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Selain sebagai sarana investasi, pasar modal juga dapat menjadi sumber pendapatan, terutama melalui saham yang menawarkan potensi keuntungan tinggi dibandingkan dengan instrumen lainnya, bahkan mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan. Dengan bertambahnya

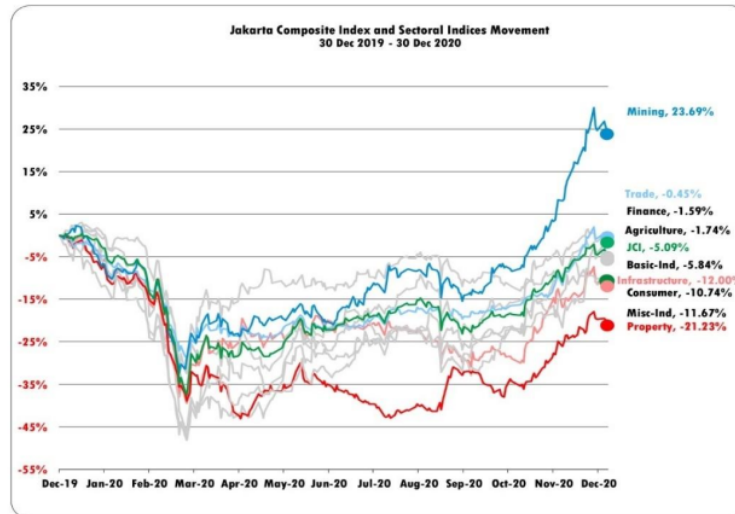
aliran dana ke Indonesia, kinerja perusahaan akan semakin kuat, memberikan dampak signifikan pada semua aspek yang terkait dengan perusahaan, termasuk pemerintah. Peningkatan kinerja perusahaan pada gilirannya akan memperkuat perekonomian secara keseluruhan.

Dari tahun 1996 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki ¹³⁷ klasifikasi industri yang dinamakan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*. Klasifikasi ini mengelompokkan Perusahaan Tercatat ke dalam 9 Sektor dan 56 Sub-sektor yang digunakan dalam penyusunan indeks sektoral, penyajian publikasi-publikasi terkait Perusahaan Tercatat, serta pada sistem-sistem di pasar modal. Dalam rangka menjawab kebutuhan perkembangan sektor perekonomian baru dan menyelaraskan dengan *global practice*, maka pada Senin, 25 Januari 2021 BEI mengimplementasikan klasifikasi industri baru pengganti JASICA, yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Implementasi ini dilakukan bertepatan dengan pemberlakuan Surat Edaran BEI Nomor: SE-00003/BEI/01-2021 perihal Tampilan Informasi Perusahaan Tercatat pada Kolom *Remarks* dalam JATS. Indeks Sektoral IDX-IC yang saat ini mengacu pada JASICA meliputi industri pertanian, transportasi dan infrastruktur, ²⁵ pertambangan, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, aneka industri, properti dan real estate, keuangan, serta perdagangan jasa dan investasi, selain 9 sektor tersebut terdapat juga indeks industri manufaktur yang merupakan gabungan dari tiga sektor industri sehingga terdapat 10 indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia (Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, 2017).

Pada saat ini sektor perindustrian memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, dimana dalam ² dekade terakhir sektor perindustrian masih menjadi penyumbang terbesar bagi PDB ¹²² Indonesia. Berdasarkan data dari katadata pada tahun 2021 sektor perindustrian menyumbang 19,25% dari PDB Indonesia, yang masih menjadi ⁴⁰ tumpuan harapan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terdapat sekitar kurang lebih 50-an perusahaan sektor perindustrian yang listing di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengklasifikasian *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Harga saham perusahaan-perusahaan Sektor Perindustrian tersebut, sebelum diberlakukannya pengklasifikasian berdasarkan IDX-IC bila diklasifikasikan berdasarkan JASICA tersebar di beberapa sektor.

Sebagai contoh pada gambar-1 di bawah ini merupakan pergerakan harga saham pada tahun 2020 dengan pengklasifikasi industri berdasarkan JASICA sebelum

diberlakukannya IDX-Industrial Classification. Pada gambar grafik di bawah menunjukkan bahwa, terjadi penurunan harga saham hampir di semua sektor. Hanya beberapa sektor yang tetap menunjukkan nilai positif sepanjang tahun 2020.



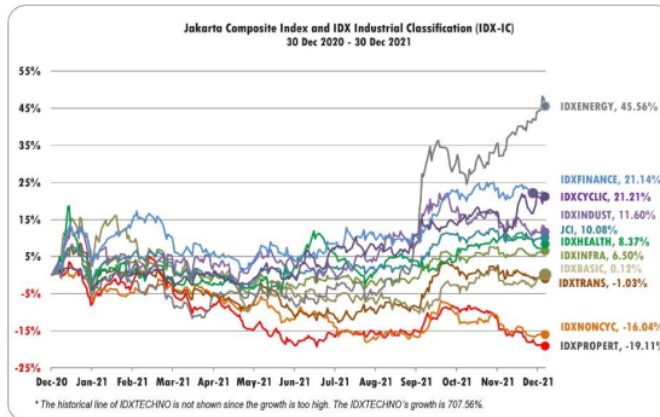
Sumber : Bursa Efek Indonesia – Laporan Statistik tahun 2020

Gambar -1

Jakarta Composite Indeks dan Ukuran Indikator Sektoral (JASICA) Periode 30 Desember 2019 – 30 Desember 2020

Pada tahun 2021 berdasarkan data statistic BEI, harga saham di BEI mengalami perbaikan dibandingkan pada tahun 2020. Hampir semua harga saham menunjukkan nilai positif. Seperti yang terlihat pada gambar-2, hanya beberapa saham sektoral yang menunjukkan pertumbuhan nilai negatif yaitu : IDXTRANS, IDXNONCYC, dan IDXPROPERT. Pada tahun 2020 hampir sebagian besar saham perindustrian mengalami penurunan dimana pengklasifikasi saham masih mempergunakan JASICA, yang kemudian diawal tahun 2021 mempergunakan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*, terlihat pada gambar-2 harga saham sektoral *IDXINDUST* secara kumulatif, menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 11,6% dibandingkan pada tahun 2020.

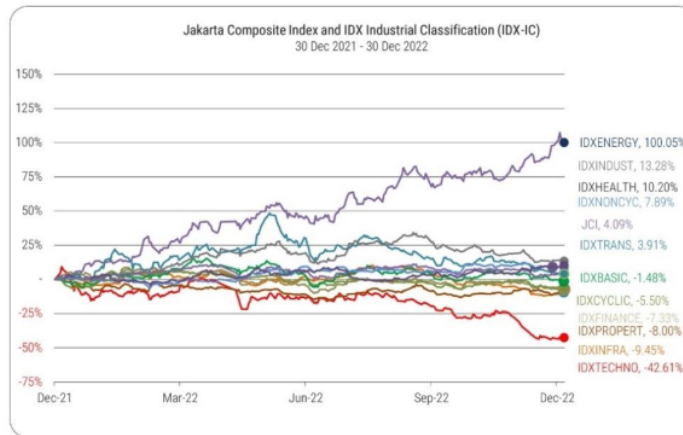
Terlihat pada gambar-2 di bawah, saham sektor perindustrian yang diawal pandemi mengalami penurunan yang cukup tajam, namun sepanjang tahun 2021 mampu rebound dibandingkan harga saham sektoral lainnya.



Sumber : Bursa Efek Indonesia – Laporan Statistik tahun 2021

Gambar - 2
Jakarta Composite Indeks dan Ukuran Indikator Sektoral
Periode 30 Desember 2020 – 30 Desember 2021

Pada tahun 2022, kondisi pasar saham di Indonesia semakin membaik. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar-3 di bawah ini, terlihat beberapa harga saham sektoral menunjukkan nilai positif diantaranya berturut-turut yaitu : IDXENERGI, IDXINDUST, IDXHEALTH, IDXNONCYC, JCI dan IDXTRANS. Beberapa harga saham sektoral yang masih negatif yaitu : IDXBASIC, IDXCYCLIC, IDXFİNANCE, IDXPROPERT, IDXINFRA dan IDXTECHNO.



Sumber : Bursa Efek Indonesia – Laporan Statistik tahun 2022

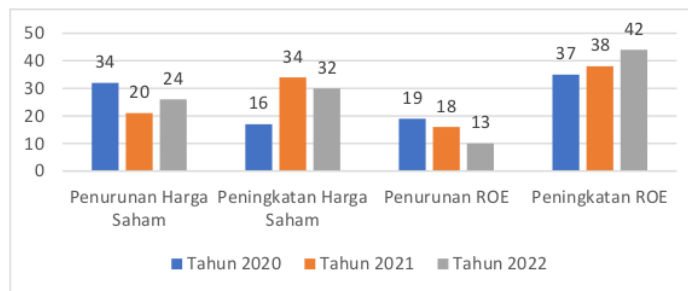
Gambar - 3
Jakarta Composite Indeks dan Ukuran Indikator Sektoral
Periode 30 Desember 2021 – 30 Desember 2022

Saham sector teknologi pada awal pandemi Covid-19, begitu perkasa, pada tahun 2022 justru mengalami penurunan cukup besar. Yang menarik perhatian adalah saham sektor perindustrian (IDXINDUST) yang mampu konsisten *rebound* sepanjang tahun 2021 – 2022. Saham IDXINDUST meliputi perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa dan produk yang digunakan oleh produsen, bukan konsumen akhir. Industri ini mencakup produsen barang untuk sektor kedirgantaraan dan pertahanan, produk bangunan, peralatan listrik, mesin, percetakan, pengelolaan lingkungan, serta penyedia barang dan jasa industri. Selain itu, juga termasuk jasa profesional seperti layanan personalia dan penelitian.

Pembangunan industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan industri yang berkelanjutan serta didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Saat ini pembangunan industri sedang dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri dan ekonomi nasional. Peningkatan

daya saing industri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan agar produk industri nasional mampu bersaing di dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan demikian pertumbuhan sektor Industri bagi perekonomian Indonesia sangat memegang peranan penting. Apabila dilihat pada harga saham IDXINDUST secara sektoral (kumulatif) menunjukkan nilai yang positif, namun bila dilihat dari sekitar kurang lebih dari 54 perusahaan yang termasuk dalam saham sektor industrial, sepanjang tahun 2020 – 2022 masih sebagian besar perusahaan sektor industri yang mengalami penurunan harga saham (menunjukkan pertumbuhan harga saham negative). Terlihat pada gambar – 4 di bawah, berdasarkan data statistic BEI, pada tahun 2020 terdapat 68% yaitu 34 dari 50 perusahaan sektor Industri yang mengalami penurunan harga saham. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 37% yaitu 20 dari 54 perusahaan sektor Industri yang mengalami penurunan harga saham. Pada tahun 2022 terdapat 42% yaitu 24 dari 56 perusahaan sektor Industri yang mengalami penurunan harga saham.



Sumber: Data olahan dari data Statistik BEI

Gambar - 4
Perbandingan Jumlah Perusahaan Yang Mengalami Peningkatan Dan Penurunan Harga Saham dan ROE Pada Perusahaan Sektor Industri Periode Tahun 2020 – 2022

Menurut Almira & Wiagustini, ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih (Almira & Wiagustini, 2020). Pada gambar-4 diatas bahwa dari periode tahun 2020 – 2022, Perusahaan sektor perindustrian yang menunjukkan nilai

profitabilitas positif semakin meningkat, yang menggambarkan profitabilitas Perusahaan sektor perindustrian semakin membaik setelah pandemi covid -19, namun hal tersebut tidak diiringi dengan peningkatan harga saham pada sebagian besar dari perusahaan-perusahaan sektor perindustrian.

Harga saham mencerminkan ketertarikan investor terhadap investasi dalam suatu perusahaan. Ketika harga saham perusahaan naik, hal ini menandakan bahwa investor merasa perusahaan tersebut mengelola operasinya dengan baik. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh prinsip penawaran dan permintaan. Dewangga et al. (2020) menjelaskan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh dua jenis faktor: eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi elemen dari luar perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan kebijakan lainnya. Sedangkan faktor internal mencakup aspek-aspek dalam perusahaan, seperti profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan, dan perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali menarik perhatian investor.

Hubungan antara profitabilitas dan harga saham sangat erat. Berbagai studi telah menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dan profitabilitas. Misalnya, Darma et al. (2023) mengevaluasi dampak Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap profitabilitas dan menemukan bahwa Operating Leverage mempengaruhi profitabilitas, sedangkan Financial Leverage tidak memiliki efek. Kinanti et al. (2022) juga meneliti pengaruh Operating Leverage terhadap profitabilitas dan menemukan bahwa Operating Leverage memberikan dampak signifikan. Di sisi lain, Setiawan et al. (2019) melaporkan bahwa baik Operating Leverage maupun Financial Leverage tidak mempengaruhi profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan yang berkaitan erat dengan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat terus tumbuh. Meningkatnya ukuran perusahaan ditandai dengan terus meningkatnya total asset (aktiva) perusahaan. Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas antara lain (Helfiardi & Suhartini, 2021), (Nugraha et al., 2021) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian (Handayani et al., 2019) menunjukkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa peneliti juga telah meneliti pengaruh antara *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham, namun menunjukkan hasil yang beragam. Dalam penelitian (Wardani et al., 2021) menunjukkan hasil *Financial Leverage* berpengaruh terhadap harga saham. (Yunus, 2020) yang menunjukkan hasil *Operating leverage* berpengaruh terhadap laba per lembar saham dan *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap laba per lembar saham. Penelitian (Syaifulah, 2018) menunjukkan hasil *Operating leverage* berpengaruh terhadap return saham dan *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang menunjukkan pengaruh hubungan antara ukuran Perusahaan terhadap harga saham yaitu: penelitian (Budiharjo, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Handayani et al., 2019) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbaruan penelitian menjadi aspek yang krusial dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu penelitian yang baik tidak hanya menghasilkan pemahaman baru terhadap fenomena yang ada, tetapi juga mampu menjadi landasan bagi perkembangan penelitian selanjutnya. Keterbaruan penelitian mencakup berbagai aspek, mulai dari metode penelitian yang terbaru, temuan yang belum pernah terungkap sebelumnya, hingga penerapan suatu teknologi terkini. Maka dari itu, dalam penelitian ini keterbaruan terhadap penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variable *intervening* profitabilitas untuk mengetahui lebih jauh hubungan langsung dan tidak langsung antara leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dan profitabilitas, di masa terjadinya sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, penurunan masih terjadi disebagian besar perusahaan sektor Industri sepanjang periode tahun 2020 – 2022 serta beberapa penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam yang meneliti sektoral yang berbeda maka peneliti akan mengambil judul “**Analisis Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variable Intervening Pada Perusahaan Sektor Perindustrian di BEI**”. Dengan objek penelitian adalah perusahaan sektor perindustrian di BEI untuk periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

79

1.2 Batasan Masalah

Pada penulisan penelitian ini terdapat batasan masalah antara lain:

1. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Sektor Perindustrian (*IdxIndust*).
2. Perusahaan-perusahaan Sektor Perindustrian (*idx-indust*) yang menyajikan data komprehensif selama periode studi 2020 – 2022 terdaftar sebagai pelaku usaha di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengungkapkan laporan kemajuan ekonominya secara berkala.
3. Variabel terikat yang digunakan pada riset ini adalah Harga Saham perusahaan, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah Operating Leverage, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variable *intervening*.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui paparan latar belakang, didapatkan perumusan masalah yaitu:

20

1. Apakah ada pengaruh *Operating Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI?
2. Apakah ada pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI?
3. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI?
4. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI
5. Apakah *Operating leverage* berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap Harga saham perusahaan Sektor Perindustrian melalui profitabilitas sebagai variable *intervening*?
6. Apakah *financial leverage* berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap harga saham perusahaan Sektor Perindustrian melalui profitabilitas sebagai variable *intervening*?
7. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI melalui profitabilitas sebagai variable *intervening*?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menguji dan menganalisa pengaruh *Operating Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI
2. Menguji dan menganalisa pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI
3. Menguji dan menganalisa pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI
4. Menguji dan menganalisa pengaruh *Profitabilitas* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian di BEI
5. Menguji dan menganalisa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perindustrian melalui Profitabilitas.
6. Menguji dan menganalisa *Operating Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian melalui Profitabilitas.
7. Menguji menganalisa Apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian melalui Profitabilitas.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian, riset ini diharapkan memberikan manfaat melalui aspek:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang kinerja keuangan perusahaan dan harga saham. Kajian tentang profitabilitas dan harga saham cukup beragam. Oleh karena itu, riset ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang penetapan keputusan berinvestasi bagi Investor terutama pada perusahaan Sektor Perindustrian.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk para investor, penelitian ini diharapkan bisa memberikan panduan yang berharga:

- Menjadi referensi bagi minat investasi yang berdasarkan pada pertimbangan yang matang, melalui analisis fundamental untuk investor jangka panjang,

atau memanfaatkan momentum pergerakan harga saham jangka pendek bagi para trader yang umumnya menggunakan analisis teknikal.

- Investor juga bisa melakukan evaluasi awal terhadap sejumlah informasi dan harapan yang mungkin berlebihan, sehingga dapat terhindar dari respons berlebihan mengenai perubahan harga saham dalam perusahaan perindustrian.
- Bagi investor yang masih baru, penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang metode dan prinsip pengambilan keputusan investasi, sehingga mereka dapat merancang portofolio investasi secara cermat dan sesuai dengan profil risiko masing-masing perusahaan.

b. Dari penelitian ini manfaat bagi perusahaan antara lain :

- Bagi pengambil keputusan dalam perusahaan, termasuk manajer, manajemen, dan pihak terkait, langkah ini merupakan usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, citra perusahaan, serta memberikan gambaran mengenai harapan investor terkait perkembangan dan prospek bisnis perusahaan, khususnya di sektor perindustrian, pada masa yang akan datang.
- Bagi para praktisi, terutama mereka yang terlibat langsung di sektor industri yang belum menyadari keberadaan, peran, dan dampak perusahaan perindustrian, diperlukan pengetahuan yang memadai agar mereka dapat berkontribusi pada peningkatan sektor industri di Indonesia yang menjadi fokus aktivitas mereka.

b. Untuk para penjual saham dan pialang saham, diharapkan penelitian ini dapat berperan sebagai sumber referensi dalam mengevaluasi aspek positif dan negatif, kebenaran, dan potensi kesalahan dari setiap rekomendasi yang diberikan kepada nasabah atau investor mereka.

c. Untuk regulator pasar modal Indonesia, diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memicu reaksi pasar terhadap saham-saham dalam sektor perindustrian dan membantu dalam mengantisipasi potensi risiko yang merugikan investor. Dalam upaya menerapkan literasi regulator dapat memperoleh manfaat dari informasi yang diperoleh dari studi ini.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi, dasar petunjuk, serta pertimbangan untuk digunakan sebagai kerangka pemikiran. Dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *operating leverage*, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dan kinerja keuangan yang dapat dijadikan bahan referensi adalah sebagai berikut:

1. (Darma et al., 2023)

Penelitian berjudul "Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI" bertujuan untuk mengukur dampak Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap profitabilitas. Studi ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan di sektor properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di BEI. Metodologi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Operating Leverage (DOL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Financial Leverage (DFL) tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. (Aini et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan berjudul "*Fundamental Analysis of Financial Ratios and Stock Price: Do Loss and Firm Size Matter?*", yang bertujuan untuk menguji hubungan antara rasio keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Kas) dan harga saham, dan selanjutnya menguji variabel dalam subsampel laba rugi dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2020 dengan menggunakan OLS dengan cluster by the firm pada Stata 17.0 untuk memprediksi hubungan rasio keuangan dengan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio kas yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan positif dengan harga saham, tetapi rasio solvabilitas berhubungan negatif

dengan harga saham. Selanjutnya pada sub sampel perusahaan yang mengalami kerugian, hanya beberapa rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio kas yang memiliki hubungan dengan harga saham. Kemudian, perusahaan yang memiliki ukuran kecil menunjukkan rasio likuiditas yang tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan rasio keuangan terhadap harga saham yang menunjukkan hubungan antara kerugian atau keuntungan dan ukuran perusahaan di Indonesia.

3. (Budiharjo, 2022)

Penelitian yang berjudul "The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Food and Beverage Sector Companies" bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh likuiditas, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Studi ini menggunakan teknik purposive sampling, memilih perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2020 berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara likuiditas dan perputaran total aset tidak mempengaruhi harga saham.

4. (Sulistiyani & Noor, 2022)

Penelitian yang berjudul "Analysis Determinants of Profitability and Their Effect on The Value of Automotive Companies Listed on IDX" bertujuan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel perantara. Fokus studi ini adalah pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2019. Indikator utama kinerja keuangan yang dianalisis mencakup Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan diambil melalui purposive sampling, melibatkan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi data panel, dengan model Fixed Effect sebagai yang paling sesuai. Hasil dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa DER memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CR dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, DER menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara CR

dan ukuran perusahaan tidak memberikan efek signifikan. Profitabilitas, sebagai variabel perantara, memperkuat pengaruh DER, CR, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil F-statistik menunjukkan bahwa secara keseluruhan, DER, CR, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. (Kemala et al., 2021)

Penelitian berjudul “The Effect of Profitability on Share Prices Through Capital Structure as an Intervening Variable in Indonesia’s Automotive Sectors Listed Companies” bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas (Return On Equity) terhadap harga saham dengan struktur modal (Debt to Equity Ratio) sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan mencakup analisis jalur, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (Return On Equity) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal (Debt to Equity Ratio). Namun, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan malah menunjukkan dampak negatif terhadap harga saham. Profitabilitas (Return On Equity) memberikan pengaruh langsung terhadap harga saham.

6. (Wardani et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, financial leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, financial leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,601 menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

sebesar 0,601 atau 60,1%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,440 artinya variabel harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel profitabilitas, financial leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan sebesar 44%.

8. (Winata et al., 2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deduktif dengan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 26 perusahaan, dan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang diambil adalah 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Secara parsial, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas semua menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

9. (Aghnitama et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI”. Tujuan dari penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yakni perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen index Investor33 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Ukuran perusahaan diproxikan dengan kapitalisasi pasar, profitabilitas diproxikan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI). Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Investment (ROI), tetapi tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE).

10. (Kinanti dan Rosdiana, 2021)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh *Operating Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Hasilnya, peneliti memilih perusahaan konsumen non-siklus (konsumen primer) subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang kemudian sesuai kriteria diperoleh dan ditetapkan sebanyak 22 (dua puluh dua) perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DOL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Selain itu, hasil uji parsial *Operating Leverage* (DOL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*.

11. (Helfiardi & Suhartini, 2021)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020”, yang bertujuan untuk menguji apakah leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, analisis verifikatif dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial leverage berpengaruh positif, kemudian ukuran perusahaan berpengaruh negative, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

12. (Karimi, 2020)

Penelitian yang dilakukan berjudul “*Effect of Financial Leverage on the Trend of Stock Pricing Fluctuations in Companies Listed in Tehran Stock Exchange*”, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial leverage terhadap tren

volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran periode 2011-2018 dengan menggunakan metode eliminasi sistematis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap tren volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran.

13. (Zhang & Zhou, 2020)

Penelitian yang dilakukan berjudul “*Leverage structure and stock price synchronicity: Evidence from China*”, yang bertujuan menyelidiki pengaruh dari leverage pada sinkronisasi terhadap harga saham. Dalam memahami mekanisme dampak leverage, penelitian terbagi menjadi leverage operasi dan financial leverage. Pada penelitian menggunakan model regresi untuk menyelidiki dampak leverage pada tingkat sinkronisasi harga saham yang berbeda, yang memberi gambaran lebih komprehensif. Hasil empiris penelitian menunjukkan, leverage operasi dan pembiayaan memiliki pengaruh negatif pada sinkronisasi harga saham. Semakin tinggi sinkronisasi harga saham, semakin tinggi pengaruhnya. Selanjutnya, efek marjinal dari pembiayaan leverage akan dilemahkan karena profitabilitas perusahaan menjadi lebih tinggi, tetapi interaksi efek tidak ada untuk leverage operasi. Sebaliknya, efek marjinal pembiayaan leverage akan ditingkatkan karena kapitalisasi pasar perusahaan menjadi lebih besar.

14. (Putra & Kadang, 2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas” bertujuan untuk mengidentifikasi dampak operating leverage dan financial leverage terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan metode purposive sampling, menghasilkan 10 perusahaan yang diobservasi selama lima tahun, yaitu dari 2014 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik operating leverage yang diukur dengan Degree of Operating Leverage (DOL) maupun financial leverage yang diukur dengan Degree of Financial Leverage (DFL) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Secara parsial, DOL menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara DFL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

15. (Yunus, 2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Leverage Operasi dan Leverage Keuangan terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Go Public” bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel Leverage Operasi dan Leverage Keuangan terhadap laba per lembar saham, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2018. Populasi penelitian mencakup semua laporan keuangan perusahaan Go Public di sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, berjumlah 26 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 13 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Leverage Operasi (DOL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS), sedangkan Leverage Keuangan (DFL) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS). Secara simultan, Leverage Operasi (DOL) dan Leverage Keuangan (DFL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS).

16. (Alaagam, 2019)

Penelitian yang dilakukan berjudul “*The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector*”, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasio profitabilitas; *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga pasar saham bank-bank emiten di Arab Saudi. Manfaat penelitian ini bagi investor agar dapat membuat keputusan investasi. Data penelitian mempergunakan data Triwulanan profitabilitas bank terpilih dan data harga saham selama tahun 2011 hingga 2018 yang dianalisis dengan regresi data panel. Dalam menguji hipotesis penelitian digunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) yang digunakan, dengan hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan jangka panjang antara profitabilitas dan harga saham, sementara terdapat hubungan positif dan signifikan antara ROA dan harga saham dalam jangka pendek.

17. (Handayani et al., 2019)

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variable Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*”³⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk²⁸ menguji pengaruh rasio leverage, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Populasi penelitian sebanyak 420 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 114 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil regresi pertama menunjukkan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil regresi kedua *Debt to Equity Ratio*, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, *Ukuran Perusahaan* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hasil uji jalur menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen terbukti mampu memediasi hubungan *Total Asset Turn Over* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Rasio* terhadap Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan Dividen.

18. (Persada et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan berjudul “*Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45*”. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *operating leverage* (DOL)²³ dan *financial leverage* (DFL) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016⁵ dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DOL berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan DFL tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa DOL pengaruh negative terhadap ROE. Sedangkan, DFL tidak berpengaruh terhadap ROE.

19. (Bakshi, 2018)

Penelitian yang dilakukan berjudul “*Impact Of Profitability On Share Prices (A Case Study Of NTPC)*”, yang bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan mengadopsi NTPC di India sebagai contoh kasus. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi kriteria pengambilan keputusan investor berdasarkan profitabilitas dari harga saham. Literatur menemukan bahwa, ukuran perusahaan, pertumbuhan, profitabilitas, struktur modal, utang, likuiditas, berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena kenaikan atau tingginya harga saham menunjukkan kekuatan dan perkembangan yang lebih baik dalam hal profitabilitas perusahaan, maka penting untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak profitabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan contoh kasus.

20. (Syaifullah, 2018)

Penelitian yang dilakukan berjudul “*Analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap stock return*” yang bertujuan untuk menguji pengaruh leverage keuangan dan leverage operasi terhadap return saham. Populasi dari penelitian ini adalah 135 perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel 11 perusahaan selama tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa financial leverage dan operating leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan sebagian leverage operasi berpengaruh terhadap return saham, tetapi tidak ada pengaruh financial leverage terhadap return saham.

21. (Pringgabayu et al., 2018)

Penelitian yang diteliti berjudul “*Pengaruh Financial Leverage Terhadap Systematic Risk Saham*”. Penelitian ini meneliti pengaruh financial leverage, diukur dengan menggunakan rasio-rasio hutang, yaitu *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Total Asset* (DTA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Systematic Risk* (Beta) saham, serta meneliti apakah terdapat perbedaan pengaruh rasio-rasio hutang tersebut pada periode normal (tahun 2006, 2007, dan 2009) dibandingkan pada periode

krisis keuangan tahun 2008. Penelitian ini menggunakan data perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009. Sampel perusahaan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yang didapatkan 87 perusahaan. Analisis penelitian menggunakan regresi data panel dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hasil penelitian menunjukkan DFL, DTA, dan DER berpengaruh positif terhadap systematic risk (beta) dan tidak ada perbedaan pengaruh rasio-rasio hutang tersebut terhadap systematic risk (beta) pada periode normal dan pada periode krisis keuangan tahun 2008.

22. (Sunaryo, 2018)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Leverage Operasional dan Leverage Keuangan terhadap Pengembalian atas Ekuitas (ROE) pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2017” bertujuan untuk menganalisis dampak dari Leverage Operasional dan Leverage Keuangan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan sampel sebanyak 4 perusahaan dari total 6 perusahaan yang terdaftar. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, Leverage Operasional (degree of operating leverage) memiliki pengaruh terhadap ROE, sedangkan Leverage Keuangan (degree of financial leverage) tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Namun, secara simultan, baik Leverage Operasional maupun Leverage Keuangan berpengaruh terhadap Return on Equity.

23. (Utami & Nuzula, 2017)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Risiko Sistematis Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh operating leverage (DOL) dan financial leverage (DFL) terhadap Risiko Sistematis Saham perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada SPSS 23.00 For Windows. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa DOL dan DFL secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis saham, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,011. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa DOL secara parsial berpengaruh terhadap risiko sistematis saham. Berdasarkan hasil uji t juga diketahui bahwa DFL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis saham.

24. (Iqbal et al., 2016)

Penelitian yang dilakukan berjudul, “*Impact of Leverages on Share Price: Evidence from Cement Sector of Pakistan*” yang bertujuan mengetahui dampak ukuran leverage yang berbeda terhadap harga saham Perusahaan Sektor Industri Semen di Bursa Efek Pakistan. Pendekatan data panel *fixed effect & random effect* digunakan selama periode tahun 2005 hingga 2015. Harga saham sebagai variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio hutang dan tingkat leverage keuangan berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan ukuran berpengaruh signifikan dampak positif terhadap saham tersebut. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham.

Agar lebih memudahkan pemahaman, penelitian-penelitian terdahulu dituangkan dalam bentuk tabel yang diurutkan dari terbaru hingga tahun yang paling lama, seperti di bawah ini :

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian Sebelumnya
Berkaitan dengan Profitabilitas dan Harga Saham**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Ukuran	Hasil Penelitian
1.	Darma et al., (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan Properti dan Real Estate Menggunakan Metode Multiple Linier Regresi 	¹⁴⁰ <i>Operating Leverage</i>	<i>Degree Operating Leverage (DOL)</i>	⁵⁵ <i>Operating Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE)
			<i>Financial Leverage</i>	<i>Degree Financial</i>	<i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)

				<i>Leverage</i> (DFL)	
2.	Aini et al.,(2023)	<p>18</p> <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2020 Metode alat analisis Multiple Linier Regresi 	<p>Likuiditas</p> <p>Solvabilitas</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Cash Flow</p> <p>Ukuran Perusahaan</p> <p>Kerugian (Dummy Variabel)</p>	<p>Current Ratio - Current Assets/Current Liabilities</p> <p>(Current Assets - Inventory)/ Current Liabilities</p> <p><i>Return on Equity</i> (ROE)</p> <p>Rasio Cash flow</p> <p>Ln Total Asset</p> <p>Perusahaan yang mengalami kerugian</p>	<p>41</p> <p>Liquiditas berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Cash Flow berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Kerugian tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>
3.	Budiharjo, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan sector food and beverage (2017 - 2020) Metode alat analisis: Multiple Linier Regresi 	<p>Likuiditas</p> <p>Aktivitas</p> <p>Ukuran Perusahaan</p>	<p><i>Current Ratio</i></p> <p><i>Total Asset Turn Over (TATO)</i></p> <p>Log Natural Total Asset</p>	<p>29</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham</p> <p>Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham</p>
4.	Sulistiyani dan Noor (2022)	<p>109</p> <p>Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019</p>	<p><i>Leverage</i></p>	<p><i>Debt to Ekuitas Ratio (DER)</i></p>	<p>Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>

		Metode alat analisis: Multiple linear regresi data panel.			Secara parsial ¹²⁵ Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peran profitabilitas sebagai ⁵⁶ intervening berpengaruh meningkatkan pengaruh Leverage
			Likuiditas	Current Ratio (CR)	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ¹ Peran profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh meningkatkan Likuiditas.
			Ukuran Perusahaan	Log Natural Total Asset	⁴² Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peran profitabilitas sebagai ⁶⁸ intervening berpengaruh meningkatkan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5.	Kemala et. al, (2021)	¹¹ Perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 Metode alat analisis: Multiple linear regresi	Profitabilitas	Return on Equity (ROE)	Profitabilitas ⁶⁸ tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

					Profitabilitas berpengaruh langsung terhadap Harga Saham
			Struktur Modal (Variabel Intervening)	Debt to equity ratio (DER)	1 Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham.
6.	Wardani et al., 2021	14 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Metode alat analisis: Multiple Linier Regresi	Profitabilitas	Return on Equity (ROE)	10 Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
			Financial Leverage	Degree Financial Leverage (DFL)	5 Financial Leverage berpengaruh terhadap harga saham
			Struktur Modal	Debt to Equity Ratio (DER)	5 Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham
			Ukuran Perusahaan	Log Natural Total Asset	35 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham
7.	Winata et al., 2021	32 <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan sektor makanan dan minum di BEI periode 2014 - 2018 Metode alat analisis: Multiple Linier Regresi 	Profitabilitas	Return on Asset (ROA)	1 Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham
			Struktur Modal	Debt to Equity Ratio (DER)	1 Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham
			Ukuran Perusahaan	Ln Total Asset	1 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

8.	Aghnitama et al., 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI periode 2017 – 2020 Metode alat analisis: Multiple Linier Regresi 	Kapitalisasi Pasar	Ln Total Asset	Kapitalisasi Pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return on Asset/ROA</i>)
			Profitabilitas	Return on Asset (ROA) – Y1	Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return on Investment/ROI</i>)
				ROE – Y2	Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return on Equity / ROE</i>)
9.	Kinanti dan Rosdiana, 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan konsumen non-siklus (konsumen primer) subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020. Multiple Linier Regresi 	Operating Leverage	<i>Degree Operating Leverage (DOL)</i>	Operating Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)
				10.	Helfiardi & Suhartini, 2021
	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas		

11.	Karimi, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> Volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran 2011-2018 Metode alat analisis: Eliminasi Sistemik 	Financial leverage	Degree Financial leverage (DFL)	Financial leverage berpengaruh signifikan terhadap tren volatilitas harga saham
12.	Zhang & Zhou, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pasar Saham China periode 2007 - 2016. Metode alat analisis: Multiple Linier Regresi 	Leverage Operasi	Degree Operating Leverage (DOL)	Financial leverage memiliki pengaruh negative terhadap sinkronisitas Harga Saham
			Leverage Financial	Degree Financial Leverage (DFL)	Operating leverage memiliki pengaruh negative terhadap sinkronisitas Harga Saham
13.	Putra & Kadang, 2020	<ul style="list-style-type: none"> 18 Perusahaan Food Beverage di BEI selama tahun 2014-2018 Metode alat analisis : Multiple Linier Regresi 	Leverage Operasi	Degree Operating Leverage (DOL)	Leverage Operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
			Leverage Keuangan	Degree Financial Leverage (DFL)	Leverage Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitaabilitas
14.	Yunus, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan Go Public Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sejumlah 26 perusahaan tahun 2015-2018 Metode alat analisis : 	Leverage Operasi	Degree Operating Leverage (DOL)	Leverage Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS).
			Leverage Keuangan	Degree Financial Leverage (DFL)	Leverage Keuangan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS).

		Multiple Linier Regresi			
15.	Alaagam, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> Data Triwulanan profitabilitas bank Arab Saudi terpilih, harga saham selama tahun 2011 hingga 2018 Metode alat analisis : Linier Regresi 	Profitabilitas	Return on Asset (ROA)	<p>Profitabilitas tidak menunjukkan hubungan jangka Panjang dengan harga saham</p> <p>Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ROA dan harga saham dalam jangka pendek.</p>
16.	Handayani et al., 2019	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 Metode alat analisis : Multiple Linier Regresi 	<p>Leverage</p> <p>Aktivitas</p>	<p>Debt to Equity Ratio (DER)</p> <p>Total Aset Turn Over (TATO)</p>	<p>DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen</p> <p>DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham</p> <p>DER terhadap Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan Dividen.</p> <p>Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.</p> <p>Aktivitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.</p> <p>Hasil uji jalur Kebijakan Dividen terbukti mampu memediasi hubungan Aktivitas dan Firm Size terhadap Harga Saham.</p>

			Ukuran Perusahaan	Log Natural Total Asset	Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham melalui kebijakan Dividen Hasil uji jalur Kebijakan Dividen terbukti mampu memediasi hubungan Firm Size terhadap Harga Saham
17.	Persada et al., 2019	<p>5</p> <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2016 Metode alat analisis : Multiple Linier Regresi 	<p>Leverage Operasi</p> <p>Leverage Keuangan</p>	<p>Degree Operating Leverage (DOL)</p> <p>Degree Financial Leverage (DFL)</p>	<p>Leverage Operasi pengaruh negative terhadap Profitabilitas (ROE)</p> <p>Leverage Keuangan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)</p> <p>49</p>
18.	Bakshi, (2018)	<ul style="list-style-type: none"> Harga saham dengan mengadopsi NTPC di India Sampel : Perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel 11 perusahaan selama tahun 2011-2015 	Profitabilitas	Profit After Tax	<p>28</p> <p>Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> Metode alat analisis : Multiple Linier Regresi 			
19.	Syaifulloh, 2018	<ul style="list-style-type: none"> Sampel : Perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel 11 perusahaan selama tahun 2011-2015 Metode alat analisis : Multiple Linier Regresi 	Leverage Operasi	<i>Degree Operating Leverage (DOL)</i>	Financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
			Leverage Keuangan	<i>Degree Financial Leverage (DFL)</i>	Financial leverage dan operating leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
20.	Pringgabayu et al., (2018)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan sektor manufaktur di BEI tahun 2006 – 2009 Metode alat analisis: Multiple Linear Regresi data panel dengan metode <i>Generalized Least Square (GLS)</i> 	Leverage Keuangan	<i>Degree Financial Leverage (DFL)</i>	Leverage Keuangan (DFL) berpengaruh positif terhadap systematic risk (beta) dan tidak ada perbedaan pengaruh rasio-rasio hutang tersebut terhadap systematic risk (beta) periode normal dan periode krisis keuangan tahun 2008.
				<i>Debt to Total Asset (DTA)</i>	Leverage Keuangan (DTA) berpengaruh positif terhadap systematic risk (beta), tidak ada perbedaan terhadap systematic risk (beta) periode normal dan periode krisis keuangan tahun 2008.
				<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Leverage Keuangan (DER) berpengaruh positif terhadap systematic risk (beta) dan tidak ada perbedaan pengaruh terhadap systematic risk (beta)

					periode normal dan periode krisis keuangan tahun 2008.
21.	Sunaryo, 2018	<ul style="list-style-type: none"> Sampel : perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2017 Metode alat analisis : Multiple Linier Regresi 	<p>Leverage Operasional</p> <p>Leverage Keuangan</p>	<p><i>Degree on Leverage (DOL)</i></p> <p><i>Degree Financial Leverage (DFL)</i></p>	<p>Leverage Operasional (<i>degree of operating leverage</i>) berpengaruh terhadap ROE (<i>return on equity</i>).</p> <p>Leverage Keuangan (<i>degree of financial leverage</i>) tidak berpengaruh terhadap ROE</p>
22.	Utami & Nuzula, 2017	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 Metode alat analisis : Multiple Linier Regresi 	<p>Operational Leverage</p> <p>Financial Leverage</p>	<p><i>Degree Operating Leverage (DOL)</i></p> <p><i>Degree Financial Leverage (DFL)</i></p>	<p>Operating Leverage secara parsial berpengaruh terhadap risiko sistematis saham</p> <p>Financial Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis saham</p>
23.	Iqbal, 2016	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan Sektor Industri Semen di Bursa Efek Pakistan periode tahun 2005 hingga 2015 Metode alat analisis : Multiple Linier Regres 	<p>Likuiditas</p> <p>Ukuran Perusahaan</p> <p>Solvabilitas</p> <p>Financial Leverage</p>	<p><i>Debt Ratio (DR)</i></p> <p><i>Ln Total Asset</i></p> <p><i>Debt to Equity Ratio (DTE)</i></p> <p><i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i></p>	<p>Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga sama</p> <p>Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Financial Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.</p>

8

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Grand Theory

Grand Theori, dalam suatu penelitian akademis akan mewakili kerangka kerja yang komprehensif menjelaskan prinsip-prinsip dasar dan pola-pola penyusun dari penelitian tersebut. Teori-teori ini bertujuan untuk memberikan perspektif universal, penjelasan yang luas untuk fenomena yang kompleks. Seringkali berfungsi sebagai landasan konseptual. *Grand Theory* memainkan peran kunci dalam membentuk landasan intelektual keilmuan bagi suatu penelitian. Dalam penelitian ini Grand Theory yang melandasi adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal. Dengan teori tersebut akan meletakkan dasar penelitian yang membantu pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan variabel-variabel dalam penelitian.

111

2.2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan (*agency theory*) bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajer perusahaan (agent) dalam sebuah kontrak dimana pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer dalam setiap pengambilan keputusan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. *"We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent"* (Jensen and Meckling., 1976).

Hubungan keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih orang yang mempekerjakan orang lain untuk menyediakan layanan dan kemudian menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Kayleen & Harindahyani, 2020). Prinsipal adalah pihak yang memiliki sumberdaya dan memberikan amanat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal sedangkan agen adalah pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk mengelola sumberdaya. Agen mempunyai kewajiban dan kewenangan yang sudah diamanahkan oleh prinsipal dalam pengambilan keputusan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya serta memiliki kewenangan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kesejahteraan prinsipal. Agen sebagai pihak yang memiliki lebih banyak

informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan dibandingkan prinsipal yang mana tidak memiliki lebih banyak informasi yang cukup tentang kinerja agen (Kayleen & Harindahyani, 2020).

Hal ini bisa mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen disebut dengan asimetri informasi. Agen yang mempunyai informasi banyak tentang perusahaan dan tidak memberikan informasi yang sempurna kepada prinsipal cenderung lebih menguntungkan bagi agen dan merugikan bagi principal (Abdillah et al., 2019).

2.2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Spence (Spence, 1973), manajemen akan menginformasikan kepada pemilik (principal) tentang keberhasilan atau kegagalan. Teori sinyal selanjutnya dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa “pihak manajer perusahaan (agent) memiliki informasi lebih baik tentang perusahaannya dan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak pemilik (principal) agar harga saham perusahaannya meningkat.”

Suganda (2018) menjelaskan bahwa “teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif.” Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

2.2.2 *Applied Theory*

Applied Theory mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis ke dalam apa yang terjadi dalam praktek industri sebenarnya. Berbeda dengan teori-teori umum yang cenderung bersifat abstrak, teori terapan menerangkan aplikasi dan relevansi langsung dalam konteks praktis. Tujuannya adalah menghadirkan solusi konkret atau memberikan panduan bagi pemecahan masalah. Teori-teori ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep, tetapi juga menekankan implementasi ide-ide tersebut untuk

mencapai hasil yang nyata. Dengan menghubungkan teori dengan praktik, teori terapan memberikan kontribusi yang substansial dalam mengatasi tantangan dunia nyata dan memajukan kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu. Sebagai pendekatan yang mendekatkan jarak antara konsep dan aplikasi, teori terapan memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan relevansi pengetahuan di dunia praktis. Dalam penelitian ini, Applied Theory yang dijadikan bahan rujukan adalah theory-theory yang menjelaskan mengenai variable-variabel di dalam penelitian.

2.2.2.1 Harga Saham

2.2.2.1.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Mohamad Samsul (2015:59) pengertian saham adalah sebagai berikut: “Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.”

Sedangkan menurut Fahmi (2015:80) pengertian saham adalah: “Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

¹ 2.2.2.1.2 Macam-Macam Harga Saham

Harga saham menurut (Rohmah, 2017), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang menentukan nilai setiap saham yang diterbitkan emiten. Nilai ini tercantum pada lembar stok itu sendiri.

⁴ 2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang ditawarkan penjual kepada pembeli ketika pasar bursa mulai dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga pasar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun yang bersangkutan.

6. Harga Tertinggi

Dalam satu hari, harga saham dapat berubah beberapa kali. Dari berbagai harga yang muncul, harga tertinggi pada hari tersebut disebut sebagai harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga saham terendah yang tercatat pada satu hari bursa, sebagai kebalikan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata adalah rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini dapat dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

⁴ 2.2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Prasetyo & Riswati (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor ini dapat digolongkan

menjadi faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ini antara lain adalah:

a. Faktor internal mencakup:

1. Pengumuman terkait pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, keamanan produk, dan penjualan.
2. Pengumuman terkait pendanaan, seperti informasi mengenai ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman dari dewan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman terkait pengambilalihan dan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, serta akuisisi dan pengambilalihan.
5. Pengumuman mengenai investasi, seperti ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman terkait ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan pemogokan.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti perkiraan laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan lainnya.

b. Faktor eksternal mencakup:

1. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi.
2. Pengumuman hukum, seperti tuntutan hukum dari karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, serta tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, serta pembatasan atau penundaan perdagangan.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
5. Berbagai isu yang berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

2.2.2.2 Operating Leverage

Menurut Syamsuddin (2013:107), Leverage operasi adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasi tetap untuk meningkatkan dampak perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest And Taxes (EBIT)*. Leverage operasi muncul karena adanya biaya tetap yang harus ditanggung dalam operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap menggunakan leverage. Dengan leverage operasi, perusahaan berharap bahwa perubahan penjualan akan menyebabkan perubahan yang lebih besar pada laba sebelum bunga dan pajak.

Biaya tetap operasional tersebut biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi, dan pemasaran yang bersifat tetap seperti gaji karyawan. Sebaliknya, biaya variabel operasional mencakup biaya seperti upah tenaga kerja yang dibayar berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan. Leverage operasi adalah pengaruh dari biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya-biaya tersebut. Dengan kata lain, leverage operasi menggambarkan dampak perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Tingkat leverage operasi dihitung dengan Degree of Operating Leverage (DOL) yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{DOL} = \text{Persentase perubahan EBIT} / \text{Persentase perubahan penjualan}$$

2.2.2.3 Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana dengan biaya tetap, dengan asumsi bahwa hal ini akan menghasilkan keuntungan tambahan yang lebih besar daripada biaya tetap tersebut, sehingga meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Kebijakan perusahaan untuk mendapatkan modal pinjaman dari luar merupakan penerapan financial leverage di bidang manajemen keuangan, di mana perusahaan membiayai kegiatannya menggunakan modal pinjaman dan menanggung biaya tetap dengan tujuan meningkatkan laba per lembar saham.

Financial leverage muncul karena adanya kewajiban finansial tetap (fixed financial charges) yang harus dibayar oleh perusahaan. Kewajiban finansial tetap ini tidak berubah

meskipun terjadi perubahan pada tingkat EBIT (Earning Before Interest and Taxes) dan harus dibayar tanpa memperhatikan seberapa besar EBIT yang dicapai perusahaan.

Besar kecilnya financial leverage dihitung dengan Degree of Financial Leverage (DFL). DFL menunjukkan sejauh mana perubahan EPS (Earnings Per Share) akibat perubahan tertentu pada EBIT. Semakin besar DFL, semakin besar risiko finansial perusahaan. Perusahaan dengan DFL yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar. DFL (Degree of Financial Leverage) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{DFL} = \text{Persentase perubahan EPS} / \text{Persentase Perubahan EBIT}$$

DFL yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat EBIT akan menyebabkan perubahan yang signifikan pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS). Pada praktiknya, beban bunga tetap ini bisa mencakup seluruh utang atau obligasi yang ada serta biaya dividen untuk saham preferen yang memiliki pembayaran tetap setelah perhitungan sebelum pajak.

2.2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Jufrizen dan Faltin (2020), ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya perusahaan yang diukur dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal, kekuatan dalam negosiasi kontrak keuangan, serta skala ekonomi dalam biaya dan pengembalian. Ukuran perusahaan biasanya mencerminkan penilaian pemegang saham terhadap kinerja keuangan di masa lalu dan proyeksi di masa depan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin stabil kondisi keuangannya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan modal dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil (Jufrizen & Faltin, 2020).

Menurut (Dang, et al., 2017), ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu *total asset*, *total sales* dan *market value of equity*. Dari survey yang dilakukan (Dang et al., 2017), dipilih 100 jurnal empiris terkait *corporate finance*, dimana tiga proksi tersebut yang paling banyak digunakan untuk mengukur *firm size*. Terdapat 87 jurnal yang menggunakan metode pengukuran single

dan 13 jurnal lainnya menggunakan metode pengukuran multiple. Diantara 87 jurnal dengan metode pengukuran single, ada 49 jurnal yang menggunakan proksi total asset, 20 jurnal menggunakan *market value of equity*, 16 jurnal menggunakan total sales dan sisanya 2 jurnal menggunakan jumlah karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian (Dang et al., 2017) tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan total asset (aktiva) dengan formulasi sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

Pada umumnya nilai total aktiva bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka pengukuran total aktiva diperhalus menjadi logaritma aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva dengan nilai yang sangat besar akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya. Adapun penggunaan Logaritma natural sebagai proksi ukuran perusahaan sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Chabachib et al., 2019, 2020; Hirdinis, 2019; Nuansari et al., 2020; Setiadharna & Machali, 2017).

2.2.2.5 Teori Profitabilitas

2.2.2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada laba dan aset atau modal yang dibandingkan satu sama lain. Menurut Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Teori profitabilitas menjadi penting sebagai acuan untuk mengukur besarnya laba, guna mengetahui apakah perusahaan telah beroperasi secara efisien. Efisiensi usaha dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup, perusahaan harus berada dalam kondisi menguntungkan. Pemilik dan manajemen perusahaan berusaha untuk meningkatkan keuntungan karena mereka menyadari pentingnya **keuntungan bagi masa depan perusahaan**. Bagi perusahaan itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi **efektivitas** manajemen perusahaan. Dalam operasional perusahaan, profit adalah elemen penting yang menjamin kelangsungan usaha. Dengan kemampuan menghasilkan laba menggunakan semua sumber daya yang dimiliki, perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuannya. Penggunaan semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba diperoleh dari pendapatan penjualan setelah dikurangi biaya pokok penjualan dan biaya-biaya lainnya.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:193), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan meliputi:

1. *Return on Assets (ROA)*

Ini adalah **rasio yang menunjukkan kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih**. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan **membagi laba bersih dengan total aset**. Berikut adalah rumus untuk menghitung Return on Assets:

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$$

3. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Penjualan bersih mencakup total penjualan (baik tunai maupun kredit) dikurangi dengan retur, penyesuaian harga jual, dan potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}$$

4. *Net Profit Margin*

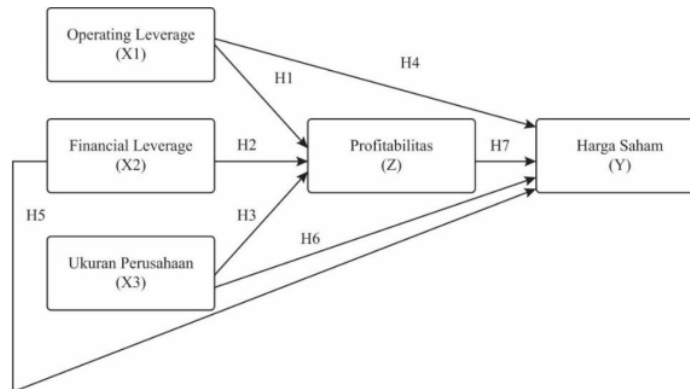
Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih diperoleh dari selisih antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak di sini merupakan laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lainnya, dikurangi dengan beban dan kerugian lain. Berikut adalah rumus untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}$$

Perusahaan bisa memilih untuk menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian dari jenis rasio yang tersedia. Jika menggunakan sebagian, berarti perusahaan hanya memilih beberapa rasio tertentu yang dianggap penting untuk diketahui.

2.3 Kerangka Pemikiran (Model Penelitian Empirik)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2022. Variabel independen yang akan dianalisis meliputi Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) yang diwakili oleh Ln Total Aktiva. Variabel dependen yang akan diukur adalah harga saham.



Gambar 5

Model penelitian : “Analisa profitabilitas dan implikasinya terhadap harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian di BEI”

Dari model penelitian yang disajikan pada Gambar 2.3 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menguji 3 variabel independen yaitu *Operating Leverage* - DOL (X1), *Financial Leverage* - DFL (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) yang diduga secara langsung dapat mempengaruhi variabel dependen Harga Saham (Y). Model ini juga secara terpisah akan menyelidiki hubungan pengaruh tidak langsung antara masing-masing variabel independen, yaitu DOL (X1), DFL (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), yang diduga berpengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening.

2.4 Hipotesa Penelitian

2.4.1. Pengaruh Operating Leverage terhadap Harga Saham

Leverage operasi timbul karena perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan aktiva tetap yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, beban tetap yang dimaksud adalah depresiasi. Tujuan dari penggunaan aktiva tetap adalah untuk memperlancar proses operasional perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Jika biaya tetap atas penggunaan aktiva tetap lebih besar dari keuntungan yang dihasilkan maka leverage operasi dikatakan berhasil atau leverage operasi positif.

Peningkatan laba karena Leverage operasi akan meningkatkan keuntungan per lembar saham. Investor cenderung akan menyukai perusahaan yang berhasil menggunakan aset tetapnya untuk meningkatkan keuntungan, sehingga ada hubungan yang positif antara Leverage operasi dengan harga saham. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh yang signifikan antara *operating Leverage* dengan harga saham diantaranya yaitu : Penelitian Syaifulah (2017) yang menunjukkan bahwa *Leverage Operasional* (DOL) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dimana ada keterkaitan langsung antara harga saham dengan return saham yang dihitung dengan selisih dari harga jual dengan harga beli saham ditambah dividen, semakin tinggi return saham maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pespektif di atas, maka hipotesis penelitian ini terhadap pengaruh *operating Leverage* terhadap harga saham adalah :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Operating Leverage* terhadap Harga Saham

2.4.2 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham

Financial Leverage bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan. (financial) yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan yang dimaksud adalah pembayaran bunga utang yang digunakan oleh perusahaan. *Financial Leverage* dengan diproyeksikan oleh *Degree of Financial Leverage* (DFL) (Mudawanah, 2019). Apabila rasionya tinggi, maka investor akan merasa khawatir jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan menanggung resiko atas hutang perusahaan. Ketika investor merasa khawatir, maka akan memicu penurunan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga ikut menurun. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan Brigham (2012) ketika permintaan saham menurun, maka harga saham di pasar modal juga ikut menurun.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh *financial Leverage* terhadap harga saham adalah :

H2 : Terdapat pengaruh signifikan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian di BEI

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Pada umumnya ukuran perusahaan besar memiliki akan memiliki harga saham tinggi sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah. Menurut Sukarno et al. (2020:67) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan aset yang besar akan cenderung lebih stabil sehingga memiliki reputasi dan prospek yang baik. Selain itu perusahaan akan memiliki resiko yang lebih kecil, sehingga disukai oleh para investor. Dengan begitu permintaan akan saham pada perusahaan tersebut meningkat dan akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh YuLiza (2018) dan Nasaruddin et al. (2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pernyataan di atas, maka hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham adalah :

H3 : Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian di BEI

2.4.4 Pengaruh Operating Leverage terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau dana dengan beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk meningkatkan tingkat penghasilan (*return*) bagi pemiliknya. Leverage merujuk pada penggunaan aset tetap atau sumber dana yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Penggunaan aset yang menimbulkan beban tetap disebut operating leverage, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut financial leverage (Sudana, 2019).

Industri yang terbukti memanfaatkan operating leverage tinggi akan terlihat dampaknya pada signifikansi tingkat penjualan perusahaan tersebut terhadap laba yang akan semakin besar. Menurut Syamsuddin, Lukman (2013:107) bahwa operating leverage dapat menjadi cerminan sebuah bisnis dalam menggunakan *fixed operating cost* agar dapat meningkatkan pengaruh untuk perubahan volume penjualan terhadap EBIT maupun tingkat dari konsistensi maupun kebaikan dari fungsi suatu produk.

Rudianto (2013:188) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu bentuk prestasi maupun hasil dari hal yang telah diraih oleh manajemen dalam ini output aktivitas bisnis perusahaan, karena telah menjalankan kinerja dan fungsinya untuk mengelola aset industri bisnis tersebut secara efisien dalam suatu periode tertentu'. Kasmir (2019) kemudian menyatakan rasio profitabilitas yakni rasio yang secara umum digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit, secara teori profitabilitas dapat dihitung dengan 3 (tiga cara) yaitu *Net Profit Margin*, kemudian *Return On Equity*, dan *Return On Asset*.

Secara fundamental, harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan beberapa kemungkinan risiko yang akan dihadapi perusahaan. Iba operasional dan Iba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan memperlihatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian Profitabilitas yang dipengaruhi oleh kegiatan bisnis Perusahaan, terutama operating leverage akan dapat meningkatkan harga saham dari Perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pernyataan di atas, maka hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh tidak langsung operating leverage terhadap harga saham melalui kinerja keuangan adalah :

H4 : Terdapat pengaruh signifikan *Operating Leverage* terhadap Harga saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian di BEI melalui Profitabilitas sebagai *variable Intervening*

2.4.5 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap harga saham melalui Profitabilitas

Menurut (Enekwe et al., 2014) sebuah perusahaan dapat berinvestasi dengan menggunakan hutang dan ekuitas. Perusahaan yang menggunakan pinjaman terhadap pihak luar maka akan timbulnya hutang, dengan demikian dapat diartikan bahwa perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Pada umumnya meningkatnya leverage dapat meningkatkan Iba perusahaan dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Begitu juga sebaliknya leverage yang rendah dapat menurunkan Iba perusahaan dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Telah terlihat pada beberapa studi yang berbeda bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Motif utama dari perusahaan dalam menggunakan *financial leverage* adalah untuk memperbesar return pemegang saham

dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan. Peran *financial leverage* dalam return pemegang saham didasarkan pada asumsi bahwa *fixed charges fund* (seperti pinjaman dari lembaga keuangan dan sumber atau surat utang lainnya) dapat diperoleh dengan biaya yang lebih rendah dari tingkat return on net assets. Menurut Al-Shamailah dan Khanfar (2014) ketika biaya bunga meningkat, *financial leverage* akan meningkat. Bunga menjadi biaya dalam dana pinjaman, akan meningkat dengan peningkatan proporsi hutang yang digunakan untuk pembiayaan aset. Itu sebabnya; rasio pinjaman terhadap aset juga disebut *financial leverage*. Semakin tinggi tingkat *financial leverage* dari suatu perusahaan, semakin besar sensitivitas keuntungan perusahaan sebelum pajak. Sebagai pajak penghasilan dihitung sebagai persentase dari laba sebelum pajak, laba bersih biasanya akan sebanding dengan laba sebelum pajak. ¹¹⁵ Posisi hutang perusahaan menunjukkan jumlah uang pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Secara umum, analisis keuangan berkaitan dengan hutang jangka panjang perusahaan. *Debt ratio* memperlihatkan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang.

Keputusan investor untuk berinvestasi dalam pasar modal sangat bergantung pada penilaian sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Kumaidi & Asandimitra, 2017). Tingkat kesehatan ⁷⁴ suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. ³⁰ Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting dan mendasar untuk diketahui investor karena mereka dapat melihat harga saham di masa depan. ⁵ *Financial leverage* akan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan, sehingga dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan dampak terhadap harga saham secara signifikan dan positif.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pernyataan di atas, maka hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh tidak langsung *financial leverage* terhadap harga saham melalui kinerja keuangan adalah :

H5 : Terdapat pengaruh signifikan *Financial leverage* ¹ terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian di BEI melalui Profitabilitas sebagai variabel Intervening

2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas

Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan, baik dari aspek keuangan maupun manajerial secara keseluruhan. Informasi ini sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak lainnya yang memerlukannya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, melalui berbagai metode, seperti total aset, ukuran log, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani 2018). Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga dapat menggambarkan kesehatan perusahaan. Pengukuran profitabilitas membantu perusahaan dalam melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya untuk bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor, informasi tentang kinerja perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah mereka akan terus mempertahankan investasi mereka atau mencari alternatif lain (Marwansyah 2016).

Berdasarkan teori tersebut maka ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan profitabilitas yang baik akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana investor akan mempergunakan informasi keuangan Perusahaan sebagai acuan untuk tetap melakukan investasi di Perusahaan tersebut. Dengan demikian, ukuran Perusahaan akan berpengaruh positif terhadap harga saham dimana investor akan berinvestasi dengan optimal.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang dapat menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi. Penelitian oleh Al-hadad et al. (2020), Bourke et al. (2020), Iiu (2020), dan Iussak et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan dapat memengaruhi perdagangan harga saham, karena investor cenderung memperhatikan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi fluktuasi harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pernyataan di atas, maka hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui profitabilitas adalah :

H6 : Terdapat pengaruh signifikan ²³ Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian di BEI melalui Profitabilitas sebagai variable Intervening

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dibawah ini merupakan pengertian operasional beserta perhitungan variable yang akan diuji pada riset ini. Variable bebas pada penelitian ini adalah *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, *Ukuran Perusahaan* sedangkan variable terikat pada riset ini adalah *Harga Saham* serta *Profitabilitas* berfungsi sebagai variable Intervening.

3.1.1 Variabel Dependen (Terikat) – Harga Saham

Pada riset ini variabel terikatnya adalah harga saham. Dimana harga pasar saham, diukur dengan pertumbuhan rata-rata harga pasar saham pada *closing price* selama 5 hari setelah publikasi laporan keuangan perusahaan sampel pada periode pengamatan tahun 2020 -2022.

$$\text{Rata-rata Pertumbuhan Harga Saham} = \left(\sum_{k=0}^5 (H1 - H0) / H0 \right) / 5$$

Keterangan :

H1 = Harga Saham Sesudah

H0 = Harga Saham Sebelum

3.1.2 Variabel Intervening (Z) - Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Riset ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Pada riset ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE, dimana rasio ini sering digunakan untuk membandingkan kemampuan manajemen modal perusahaan dengan kompetitor dari industri yang sama. Hal ini karena ROE mampu memberikan indikasi yang akurat terkait perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Lebih lanjut Almira dan Wiagustini menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih (Almira & Wiagustini, 2020). Muhani menjelaskan bahwa semakin tinggi ROE maka tingkat

pengembalian investasi akan semakin tinggi (Muhani et al., 2022). Cara menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

3.1.3 Variabel Independen

a. Operating Leverage (X1)

Operating Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasi tetap untuk meningkatkan dampak perubahan volume penjualan terhadap Earning Before Interest and Taxes (EBIT) (Syamsudin, 2011). Menurut Syamsuddin (2013:107), leverage operasi adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan biaya tetap dalam operasional guna memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT. Pada riset ini Operating Leverage diukur dengan rumus;

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase perubahan penjualan}}$$

b. Financial Leverage (X2)

Financial Leverage ialah mengukur sepanjang perusahaan didanai oleh hutang (Kasmir, 2015). DFL pada tingkat laba operasional tertentu mengukur perubahan persentase dalam EPS sebagai akibat dari perubahan persentase dalam laba operasional yang memengaruhi EPS. Pada riset ini *Financial Leverage* diukur dengan rumus:

$$\text{DFL} = \frac{\text{Persentase perubahan EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan secara umum merujuk pada perbandingan besar atau kecilnya suatu entitas. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan berbagai kriteria, seperti total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya, perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Dang et al. (2017), ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui berbagai indikator, termasuk total aset, total penjualan, nilai pasar saham (market capitalization), dan sebagainya. Sementara itu, menurut Chabachib et al. (2019), ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemudahan akses perusahaan terhadap modal dari pasar modal. Logaritma dari total aset dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Tabel 2. Matriks Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Operasional Variabel	Variabel	Rumus Pengukuran	Skala	Sumber
1	Variabel Dependen	<i>Harga Saham (Y)</i>	Rata-rata pertumbuhan harga pasar saham pada <i>closing price</i> selama 5 hari setelah publikasi laporan keuangan	Rasio	Wardani et al., 2021
2	Variabel Independen	<i>Operating Leverage (X1)</i>	DOL = Persentase perubahan EBIT/ Persentase perubahan penjualan	Rasio	Kinanti dan Rosdiana, 2021

3.	<i>Financial Leverage</i> (X2)	DFL = Persentase perubahan EPS/ Persentase perubahan EBIT	Rasio	Nugraha & Artini, 2022
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	SIZE = Ln (Total Asset)	Rasio	HelFiardi & Suhartini, 2021
5	Variabel Intervening	Profitabilitas (Z) ROE = Laba bersih setelah pajak/ Equity	Rasio	Kinanti & Rosdiana, 2021

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi merujuk pada kelompok umum yang terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi mencakup perusahaan di sub-sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi merujuk pada kelompok umum yang terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi mencakup perusahaan di sub-sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penentuan data yang relevan dengan objek penelitian yang telah ditetapkan. Teknik dan data yang akan digunakan dalam riset ini adalah:

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder dalam Laporan keuangan (*annual report*) perusahaan-perusahaan pada Sektor Perindustrian (idxindust) yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2022. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

3.3.2 Sumber Data

Semua informasi diperoleh dari hasil keuangan 2020 - 2022 yang diaudit dan telah dirilis secara penuh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber informasi diperoleh dengan mengunjungi www.idx.co.id.

3.3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini melalui beberapa pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumenter merupakan mekanisme pengumpulan data yang secara tidak langsung dengan cara mendokumentasikan dan melihat data sekunder melalui penghubung. Data tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2020 – 2022 dalam bentuk Laporan keuangan.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dibuat dengan sistem menggabungkan data atau informasi. Informasi yang bersangkutan dengan sasaran masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian ini didapatkan melalui studi pustaka, yaitu melalui penelitian, buku, jurnal dalam dan luar negeri, dan jenis sumber tertulis yang bersangkutan dengan objek atau topik penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan metode tertentu, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dan pengujian regresi digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.1 Teknik Analisis Data

3.4.1.1 Statistik Deskriptif Data

Menurut (Marhamah et al., 2016), statistik deskriptif merupakan Teknik analisis data yang dapat menjelaskan atau menggambarkan fakta dalam coretan luas atau coretan luas Distribusi frekuensi, data visual dalam bentuk grafik, dan ukuran tendensi netral semuanya dapat digunakan dalam metode ini. (mean, median, modus), ukuran letak (kuartil, diesel, persentil), dan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, dan sebagainya). Dalam menggunakan statistik deskriptif, data yang dibutuhkan pada riset ini adalah Operating Leverage, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan harga saham.

3.4.1.2 Analisis Multiple Regresi dengan Path Analysis (Analisis Jalur)

Teknik analisis ¹¹³ data yang dipakai pada riset ini ialah data sekunder yang berbentuk data kuantitatif, kemudian semua data yang terkumpul pada risestini akan dianalisis dan dihipotesiskan. Data dianalisis dan hipotesis diuji dengan bantuan E-views 10.

Panel digunakan jika data dikumpulkan lebih dari satu tahap item pemeriksaan dan pengumpulan objek pengamatan, menurut Nuryanto dan Pambuko, Z. (2018, hlm. 83). Analisis regresi data panel adalah alat regresi yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data (*cross section*) dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu (*Time series*). Sehingga sampel yang dipakai pada riset ini adalah ¹²⁴ perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Sektoral BEI periode 2020 - 2022.

Berdasarkan model penelitian yang akan dilakukan, maka persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z_{it} = \alpha_{it} + \beta_1.DOL_{it} + \beta_2.DFL_{it} + \beta_3.SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots(1)$$

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1.DOL_{it} + \beta_2.DFL_{it} + \beta_3.SIZE_{it} + \beta_4.DOL.ROE_{it} + \beta_5.DFL.ROE_{it} + \beta_6.SIZE.ROE_{it} + \epsilon_{it} \dots(2)$$

Dimana:

Y_{it} = Harga Saham

DOL = *Operating Leverage*

DFL = *Financial Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

Z = Profitabilitas (ROE)

α = Konstanta

β = Koefisien slope variabel independen ke-k

i = Nama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Sektoral BEI.

t = Periode waktu

eit = Error Term

Data panel atau data pool adalah kombinasi dari data Time series dan cross-sectional (Sarwono, J & Hendra, 2014, hlm.183). Time series adalah data suatu objek yang deret waktunya melebihi satu tahun, atau data suatu objek yang dihimpun dari waktu ke waktu. Pada saat yang sama, cross-section menggambarkan data yang berisi banyak objek pada tahun yang sama, atau data yang dihimpun untuk beberapa objek sekaligus. Menurut Nuryanto & Pambuko, Z. (2018, hlm. 83-84), penggunaan metode panel pada riset mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- a. Data panel dapat mengontrol data individu yang heterogeny sehingga tidak bias.
- b. Menggabungkan data deret waktu dan data silang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan efektif, mengurangi tingkat kolinearitas antar variabel, dan meningkatkan efektivitas.
- c. Data panel mampu untuk mengobservasi data murni yang tidak dapat terdeteksi dan terukur pengaruhnya oleh Time series atau *cross section*.
- d. Data panel dapat dipakai dalam mengkaji model perilaku yang pelik.
- e. Data panel memungkinkan untuk mengetahui model perilaku yang lebih kompleks sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Dalam regresi data panel, dapat diestimasi tiga pola untuk digunakan kemudian, yaitu sebagai berikut (Nuryanto & Pambuko, Z., 2018 hlm. 84)

- a. *Common Effect Model (CEM)* menggunakan metode OLS untuk menggabungkan data deret waktu dan cross-sectional untuk

memperkirakan data panel. Dalam model ini, intersep dan koefisien slope masing-masing model sama. Karena tidak memperhatikan faktor waktu dan individu serta menggabungkan antara data Time series dan cross section, maka perbedaan diantaranya tidak terlihat secara jelas. CEM diestimasi menggunakan Ordinary Least Square (OLS) yang merupakan teknik kuadrat paling kecil dari estimasi panel data (Nandita et al., 2019). Berikut adalah model dari regresi data panel CEM:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3.X_{3it} + \dots + \beta_n.X_{nit} + e_{it}$$

- b. *Fixed Effect Model (FEM)* memberikan koefisien regresi yang sama, namun dengan perbedaan konstanta antar objek. Dalam model ini, intersep memiliki perbedaan antar objek, namun sama dalam antar waktu dalam arti memiliki keberagaman terjadi dalam variabel independen menurut individu (Energi & Indonesia, 2016). Slope dalam metode ini memiliki kesamaan atau konstan antar waktu dengan antar objeknya, maka ditambahkan model dummy (least square variabel) pada data panel untuk kemungkinan adanya perubahan dalam variasi intersep. FEM diestimasi akan menggunakan Ordinary Least Square (OLS), namun tidak menggunakan Feasible Generalized Least Square (FGLS) dengan auto regressive (AR). Model FEM dari regresi data panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha_i + \alpha_j D_{jt} + \dots + \alpha_j D_{jt} + \beta_2.X_{2it} + \dots + \beta_n.X_{nit} + e_{it}$$

- c. *Random Effect Model (REM)* muncul karena adanya perubahan waktu dan unit observasi sehingga harus menggunakan korelasi antara error terms. REM memiliki hubungan antar waktu dengan antar subjek dengan cross section yang lebih besar dianalogikan dengan variabel penelitian.

Dikarenakan variabel dummy dalam FEM memiliki suatu kelebihan, maka REM hadir untuk meminimalisir permasalahan tersebut. REM diestimasi

akan menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) dengan penggunaan homoskedastik sebagai dugaan. Untuk model regresi data panel model REM adalah:

$$Y_t = \alpha_i + \beta_1.X_{1t} + \beta_2.X_{2t} + \beta_3.X_{3t} + \dots + \beta_n.X_{mt} + \epsilon_{it} + \epsilon_i$$

Beberapa pengujian dapat dibuat untuk memastikan model yang paling sesuai untuk mengelola data panel. Uji tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Chow

Uji Chow dipakai untuk mendefinisikan keputusan terhadap pemanfaatan antara model common effect atau fixed effect mana yang lebih cocok untuk memperhitungkan data panel. Dalam pengujian ini dapat terlihat apakah Residual Sum of Square (RSS) atau kesalahan dalam perkiraan bertambah atau tidak. F statistik digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara intersep yang berbeda antar perusahaan dengan FEM. Dengan melihat (RSS) dari uji F, maka akan diketahui apakah FEM lebih baik dari model tanpa dummy. Uji Chow dapat diperhitungkan menggunakan rumus :

$$F = \frac{\frac{SSE1 - SSE2}{n-1}}{\frac{SSE2}{nt-n-k}}$$

Dimana:

$SSE1$ = Sum square error dari common effect model

$SSE2$ = Sum square error dari fixed effect model

n = Jumlah Perusahaan

nt = Jumlah cross section dan Time series

k = Jumlah variabel independen

Uji Chow dibuat dengan menggunakan prosedur pengujian sebagai berikut:

- Menentukan persamaan menerapkan CEM
- Menentukan persamaan dengan FEM
- Memilih di antara REM atau FEM sesuai hipotesis:

- 1) H_0 : Common Effect Model
- 2) H_1 : Fixed Effect Model

Berlandaskan angka probabilitas dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka dasar pengutipan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model common effect digunakan sebagai teknik estimasi.
- b) Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model fixed effect digunakan sebagai teknik estimasi.

2. Uji Hausman

Uji ini dipakai untuk mengambil keputusan terhadap penggunaan model fixed effect atau random effect. Uji Hausman dapat diperhitungkan menggunakan rumus: $W = (\beta_{FEM} - \beta_{REM})'[\beta_{FEM} - \beta_{REM}]^{-1} (\beta_{FEM} - \beta_{REM})$ Dimana:

- a) β_{FEM} = Koefisien untuk statistic variabel fixed effect
- b) β_{REM} = Koefisien untuk statistika variabel random effect

Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

- 1) H_0 : Fixed Effect Model
- 2) H_1 : Random Effect Model

Berlandaskan angka probabilitas dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, dasar pengutipan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima; H_1 ditolak yang berarti digunakan model random effect sebagai teknik estimasi.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti digunakan model fixed effect sebagai teknik estimasi.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dipakai untuk mengambil keputusan terhadap penggunaan model common effect atau random effect. Formula untuk memperoleh nilai uji Lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T (Te_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}} - 1 \right]^2$$

Dimana:

n = Jumlah perusahaan

T = Jumlah periode waktu

e = Residual metode common effect

Uji Lagrange dilakukan dengan menggunakan prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan persamaan dengan CEM;
2. Menetapkan persamaan dengan REM;
3. Memilih di antara CEM atau

REM sesuai hipotesis:

- a) H₀ : Common Effect Model
- b) H₁ : Random Effect Model

Berlandaskan angka probabilitas dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ maka pengambilan keputusan didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0.05 , maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti model common effect digunakan sebagai teknik estimasi.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 , maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti model random effect digunakan sebagai teknik estimasi

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan salah satu uji asumsi mendasar yang digunakan dalam regresi linier dengan menggunakan teknik Ordinary Least Square (OLS). Namun, tidak semua uji asumsi tradisional untuk setiap model regresi linier yang menggunakan teknik OLS harus dilakukan (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016: 297). Uji asumsi standar yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan Uji Normalitas. Uji normalitas juga digunakan sebagai prasyarat untuk menganalisis statistik parametrik pada riset tersebut yaitu uji regresi. Uji normalitas menentukan apakah parameter dalam persamaan regresi data panel tersebar teratur atau tidak. Model regresi yang layak memiliki dataset normal atau hampir normal. Normalitas suatu data dapat ditentukan menggunakan tampilan aplikasi dengan menghitung jumlah Jarque-Bera (JB) dan jumlah table Chi-Square. Pedoman yang dipakai dalam menyimpulkan adalah:

1. Apabila skor probabilitas $> 0,05$, distribusi dinyatakan normal
2. Apabila skor probabilitas $< 0,05$, distribusi dinyatakan tidak normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan linier. Temuan statistik menunjukkan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas jika pengujian VIF kurang dari 10 (VIF 10). Besarnya faktor inflasi dapat digunakan untuk menentukan walaupun tidak terjadi multikolinearitas (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut memiliki kejadian multikolinearitas; jika nilai VIF jauh lebih kecil dari 10, faktor tersebut tidak memiliki kejadian multikolinearitas.

Seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2016: 110). Jika ditemukan korelasi antara dua yang satu dengan yang lain, maka keduanya tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki hubungan nilai nol di antaranya. Rumus berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi:

1. Apabila skor coefficient korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Apabila skor coefficient korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedasitas

Tujuan dilakukan uji Heteroskedasitas adalah mengetahui prinsip apakah model yang terbentuk memiliki nilai yang sama atau beda varian dalam 1 kali observasi. Jika ada beda varian maka kondisi variabel yang terbentuk mengalami gejala heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas pada riset ini menggunakan uji Glejser pada program statistik. Uji Glejser diproses melalui cara meregresikan variabel dependent kepada skor absolute residunya. Pedoman yang dipakai pada mengambil kesimpulan pengujian Glejser adalah:

1. Apabila skor Probabilitas >0.05 , H_0 ditolak dan ditemukan heteroskedasitas.
2. Apabila skor Probabilitas <0.05 , H_0 diterima dan tidak ditemukan heteroskedasitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah-langkah pengujian untuk memutuskan kesesuaian antara hipotesis dengan hasil dari pengujian sebelumnya (Slamet, 2018 hlm.103). Tahap ini dilakukan guna mengukur linearitas hipotesa yang diajukan penulis.

3.4.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Pada riset ini, uji T dipakai dalam menguji hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Nandita et.al., 2019). Coefficient regresi parsial diujikan relevansinya dengan seluruh variabel independent pada uji ini. Pada uji ini, t-count tiap coefficient regression dibanding nilai t-table ataupun skor kritis yang tepat sebanding dgn tingkat signifikansi yg ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ (Wahyuni S, 2020 hlm. 44). Uji T pada riset ini dirumuskan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. *Operating Leverage* berpengaruh Terhadap Harga Saham

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, *Operating Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, *Operating Leverage* OL berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. **Financial Leverage** berpengaruh Terhadap Harga Saham

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ Financial Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$ Financial Leverage berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3. **Ukuran Perusahaan** berpengaruh pada Harga Saham

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

4. **Operating Leverage** berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Operating Leverage tidak berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, Operating Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas

5. **Financial Leverage** berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, Financial Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas

6. **Ukuran Perusahaan** berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas.

27
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian IDXINDUST yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2022 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan. Pada sektor perindustrian, terdapat 49 perusahaan yang ditetapkan menggunakan metode *full sampling* karena terbatasnya jumlah populasi. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 Sampel Penelitian Perusahaan IDXINDUST
di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022**

No.	Ticker	IDXINDUST	Tanggal IPO
1	AMFG	Asahimas Fiat Glass Tbk	08 Nov 1995
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk. [S]	10 Des 2015
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk. [S]	29 Okt 2013
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10 Jul 2019
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk. [S]	17 Jul 2001
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk. [S]	31 Okt 2018
7	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk [S]	18 Jun 2019
8	CTTH	Citatah Tbk. [S]	03 Jul 1996
9	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk. [S]	13 Feb 1995
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk. [S]	21 Jan 1991
11	IMPAC	Impack Pratama Industri Tbk. [S]	17 Des 2014
12	INTA	Intraco Penta Tbk.	23 Agt 1993
13	JECC	Jembo Cable Company Tbk. [S]	18 Nov 1992
14	KBII	KMI Wire and Cable Tbk. [S]	06 Jul 1992
15	KBIM	Kabelindo Murni Tbk. [S]	01 Jun 1992
16	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. [S]	08 Des 1994
17	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk. [S]	05 Jul 2012
18	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk. [S]	09 Apr 2008
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk. [S]	12 Jul 2017
20	MLIA	Mulia Industrindo Tbk. [S]	17 Jan 1994
21	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	20 Jul 1982
22	SINI	Singaraja Putra Tbk. [S]	08 Nov 2019

No.	Ticker	IDXINDUST	Tanggal IPO
23	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk. [S]	11 Okt 2018
24	SPTO	Surya Pertiwi Tbk. [S]	14 Mei 2018
25	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	30 Okt 1990
26	UNTR	United Tractors Tbk. [S]	19 Sep 1989
27	VOKS	Voksel Electric Tbk. [S]	20 Des 1990
28	ASGR	Astra Graphia Tbk. [S]	15 Nov 1989
29	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	08 Jul 2015
30	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk. [S]	08 Jul 2019
31	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	25 Mar 2013
32	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk. [S]	08 Jul 2005
33	INDX	Tanah Laut Tbk. [S]	17 Mei 2001
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	16 Apr 2002
35	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	22 Agt 1995
36	LION	Lion Metal Works Tbk. [S]	20 Agt 1993
37	MDRN	Modern Internasional Tbk.	16 Jul 1991
38	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk. [S]	29 Des 2010
39	SOSS	Shield on Service Tbk. [S]	06 Nov 2018
40	TIRA	Tira Austenite Tbk. [S]	27 Jul 1993
41	ABMM	ABM Investama Tbk	06 Des 2011
42	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990
43	BHIT	MNC Investama Tbk.	24 Nov 1997
44	BMTR	Global Mediacom Tbk. [S]	17 Jul 1995
45	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	28 Agt 1989
46	MLPL	Multipolar Tbk. [S]	06 Nov 1989
47	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk. [S]	01 Agt 1991

18
 Sampel 47 perusahaan IDXINDUST diperoleh dari populasi perusahaan sektor IDXINDUST yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan sepanjang tahun 2020 - 2022.

4.2 Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian

Pada data panel dilakukan analisis regresi logistik dengan jumlah data sebanyak 47 perusahaan dalam rentang periode waktu 2020 - 2022. Harga Saham menjadi variabel dependen dalam riset ini, diklasifikasi yang dihitung dari pertumbuhan rata-rata harga pasar saham pada *closing price* selama 5 hari setelah publikasi laporan keuangan. 43
 Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan oleh *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel *intervening (Z)*. 117
 Rasio ROE dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan Ekuitas yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk

menciptakan laba atau keuntungan. Sedangkan ⁸² *Operating Leverage, Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent. Operating Leverage (OL) pada penelitian ini ¹⁷ diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)* sebagai variabel independen (X1). DOL dihitung dengan rasio ¹⁷ antara persentase perubahan EBIT dibagi dengan persentase perubahan penjualan, yang digunakan sebagai indikator. Dengan menggunakan rasio ini, dapat memberikan gambaran tentang kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio ini mengindikasikan ⁴¹ semakin besar juga nilai aset yang digunakan oleh perusahaan, sehingga nilai OL yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi. Rasio DOL ⁷⁹ dihitung berdasarkan rasio antara selisih total aset dalam ekuitas yang dikumulasi dengan nilai kapitalisasi pasar perusahaan dibandingkan dengan ⁷⁷ total aset yang dimiliki perusahaan. Financial Leverage pada penelitian ini diproksikan oleh Degree of Financial Leverage (DFL) sebagai variabel independen (X2). Nilai DFL digunakan sebagai indikator ketidakpastian yang merupakan ketidakpastian laba. Rasio DFL dihitung berdasarkan akumulasi dari abnormal return yang didapat dari selisih antara return saham perusahaan dibandingkan dengan return pasar yang direpresentasikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). ¹⁰⁴ Ukuran Perusahaan pada penelitian ini diproksikan oleh Logaritma natural (Ln) dari Total Asset sebagai variabel independen (X3). Nilai Ln Total Assets digunakan sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk membandingkan ⁸¹ total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik, yang membuat investor lebih percaya pada kemampuan perusahaan untuk mengembalikan uang mereka. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel di atas ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Analisis Data Deskriptif Perusahaan IDXINDUST
Periode 2020-2022

	<i>Financial Leverage</i>	<i>Operating Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Saham
Mean	1.134752	2.388156	28.11759	0.004896	0.004122
Median	0.875130	-1.890000	28.04056	0.030900	-0.000700

Maximum	21.11870	943.2500	33.57290	1.062720	0.204460
Minimum	-28.12072	-866.1100	22.44636	-2.377440	-0.050480
Std. Dev.	3.481827	128.6770	1.964013	0.283013	0.027066
Skewness	-2.408042	0.981508	0.451185	-5.219321	3.914688
Kurtosis	45.07903	38.51156	3.666645	44.69415	25.94974
Jarque-Bera	10538.81	7431.432	7.394794	10853.28	3454.440
Probability	0.000000	0.000000	0.024788	0.000000	0.000000
Sum	160.0001	336.7300	3964.580	0.690320	0.581160
Sum Sq. Dev.	1697.236	2318090.	540.0286	11.21351	0.102557
Observations	141	141	141	141	141

Dari tabel di atas yang merupakan hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan bahwa terdapat 141 jumlah data yang diteliti. Data variable dependen Saham memiliki nilai rata-rata 0,004122, Mediannya atau nilai Tengah -0,000700, dimana dari pengujian ini mean lebih besar daripada median, dengan demikian modus (nilai yang sering muncul) akan lebih kecil daripada median, oleh karena itu kurva distribusi data memiliki kemencengan negatif. Dari data tersebut menunjukkan sedikit perusahaan yang memiliki pertumbuhan saham yang positif. Standar deviasi dari variabel Saham adalah sebesar 0,027066, sehingga mean (rata-rata) lebih kecil dibandingkan standar deviasi maka data dalam variabel saham bervariasi.

Pada data variable independen Profitabilitas, nilai rata-rata 0,004896, nilai tengah (median) 0,030900, dari pengujian ini nilai rata-rata lebih kecil daripada median, yang artinya modus lebih besar dari median. Oleh karena itu berdasarkan data di atas kurva distribusi data profitabilitas memiliki kemencengan positif, dengan demikian populasi perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan IDXINDUST yang memiliki peningkatan profitabilitas. Standar deviasi dari Profitabilitas adalah sebesar 0,283013, sehingga mean (rata-rata) lebih kecil dibandingkan standar deviasi maka data dalam variabel profitabilitas bervariasi.

Data variable independen Financial Leverage memiliki mean 1,134752 dan median sebesar 0,875130. Dari data tersebut menunjukkan mean lebih besar dari

median artinya modus lebih kecil dari median-nya. Oleh karena itu berdasarkan data diatas kurva distribusi data *financial leverage* memiliki kemencengan negatif, hal ini menunjukkan sedikit perusahaan yang memiliki pertumbuhan financial leverage yang positif. Standar deviasi dari variabel Financial Leverage adalah sebesar 3,481827, sehingga mean (rata-rata) lebih kecil dibandingkan standar deviasi maka data dalam variabel Financial Leverage bervariasi.

Data variable independen *Operating Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar -2,388156, variabel *Operating Leverage* memiliki nilai tengah (median) -1,890000. Dari data tersebut menunjukkan mean *Operating Leverage* lebih besar dibandingkan median artinya modus lebih kecil dari median-nya, berdasarkan data diatas kurva distribusi data *Operating leverage* memiliki kemencengan negatif dengan demikian populasi perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan sedikit perusahaan IDXINDUST memiliki pertumbuhan operating leverage yang positif. Standar deviasi dari Operating leverage adalah sebesar 128,6770, sehingga mean (rata-rata) lebih kecil dibandingkan standar deviasi maka data dalam variable *Operating Leverage* bervariasi.

Data variable Ukuran Perusahaan memiliki mean 28,11759, median 28,04056. Dari data tersebut menunjukkan mean Ukuran Perusahaan lebih besar dibandingkan median artinya modus lebih kecil dari median-nya, dengan demikian dari populasi perusahaan IDXINDUST di BEI pada riset ini sedikit perusahaan IDXINDUST memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar dari nilai tengahnya. Standar deviasi dari Ukuran Perusahaan adalah sebesar 1,964013, nilai mean (rata-rata) lebih besar dibandingkan standar deviasi maka mengindikasikan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan sudah mampu menjelaskan keseluruhan data Ukuran Perusahaan tahun 2020 – 2022.

4.3 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian untuk mendapatkan pendekatan model dan hasil yang terbaik. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah memilih model regresi data panel yang paling tepat untuk menguji variabel X dan variabel Z, dan kemudian memilih model regresi data panel untuk menguji variabel intervening.

4.3.1 Uji Chow / Uji F Restricted (Tahap 1)

Menurut Ghozalli & Ratmono (2017), Uji Chow atau Uji F Restricted digunakan untuk memilih model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis dalam uji Chow sebagai berikut:

H₀ : Model regresi adalah Common Effect

H₁ : Model regresi adalah Fixed Effect

Dalam uji Chow, jika nilai Probability Cross Section F > 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Sedangkan jika nilai Probability Cross Section F < 0,05 maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut hasil uji Chow yang dilakukan dengan menggunakan program EViews 10:

Tabel – 5
Uji Chow – Tahap 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.483622	(46,91)	0.0556
Cross-section Chi-square	78.902811	46	0.0018

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* pada penelitian ini adalah 0.0018. Dari hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman (Tahap 1)

Setelah uji Chow dilakukan, dimana model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM), maka dilanjutkan dengan uji Hausman. Pengujian model dengan Uji Hausman untuk mengetahui apakah model Fixed effect atau random effect yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Model Fixed Effect

H₁ : Model Random Effect

Jika $p\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Namun, jika $p\text{-Value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Berikut hasil uji Hausman yang dilakukan dengan menggunakan program EViews 10:

Tabel 6
Uji Hausman – Tahap 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.362496	4	0.0148

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai probabilitas Cross-section random effects pada penelitian ini adalah $0,0148 < 0,05$. Dari hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sesuai dengan hasil-hasil penentuan model sebelumnya melalui uji Chow dan uji Hausman di atas, maka model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian pendekatan model FEM sebagai berikut:

Tabel 7
R-Squared pada Uji FEM – Tahap 1

R-squared	0.509361
Adjusted R-squared	0.245171
S.E. of regression	0.245884
Sum squared resid	5.501781
Log likelihood	28.60968
F-statistic	1.928011
Prob(F-statistic)	0.003466

Dari tabel 7 di atas, diketahui nilai R-squared pada hasil Uji FEM sebesar 0.509361 yang artinya model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.3 Uji Asumsi Klasik (Tahap 1)

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada data panel dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, dengan menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas karena model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. Dalam mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dengan mempergunakan eviews yaitu nilai koefisien korelasi $< 0,80$. Pada variabel yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Multikolinearitas Tahap -1

	DFL	DOL	SIZE
DFL	1.000000	0.092409	-0.015476
DOL	0.092409	1.000000	-0.048492
SIZE	-0.015476	-0.048492	1.000000

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada masing-masing variabel dengan mempergunakan program Eviews-10, dihasilkan koefisien korelasi $< 0,80$, maka tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel pada uji regresi Tahap – 1.

4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> \alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

- b. Apabila nilai signifikansi < $\alpha=0.05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas

Dari pengajian dengan mempergunakan Eviews diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas Tahap -1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248368	0.190748	1.302073	0.1951
DOL	4.93E-05	0.000104	0.475995	0.6348
DFL	0.000488	0.003827	0.127460	0.8988
SIZE	-0.005065	0.006764	-0.748795	0.4553

Pada tabel di atas hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas variabel DOL sebesar $0,6348 > \alpha = 0,05$. Nilai probabilitas variabel DFL sebesar $0,8988 > \alpha = 0,05$. Nilai probabilitas variabel SIZE sebesar $0,4553 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada model pada tahap-1 tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.4 Pengujian Hipotesis (Tahap 1)

4.3.4.1 Uji t (Tahap 1)

Uji t pada tahap 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independent (X) terhadap variabel intervening/Profitabilitas (Z) sebagai variabel terikat. Berikut hasil Uji t dengan menggunakan program EViews 10 sebagai berikut:

Tabel-10
Uji t – Tahap 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.170044	0.782789	5.327165	0.0000
DFL	-0.018521	0.007414	-2.498101	0.0143
DOL	-0.000358	0.000200	-1.790325	0.0767
SIZE	-0.147355	0.027865	-5.288235	0.0000

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil Uji t pada tahap 1 menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut:

- c. Nilai Prob. DOL sebesar 0,0767 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel *Operational Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas IDXINDUST selama periode 2020 - 2022.
- d. Nilai Prob. DFL sebesar 0,0143 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 terima, artinya variabel *Financial Leverage* berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas selama periode 2020-2022.
- e. Nilai Prob. SIZE sebesar 0,0000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas selama periode 2020-2022.

4.3.4.2 Uji F simultan dan Uji Koefisien Determinasi R2 (Tahap 1)

Uji F simultan pada tahap 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen *Operational Leverage* (X1), *Financial Leverage* (X2), dan *Ukuran Perusahaan* (X3) terhadap variabel intervening (*Profitabilitas/Z*) sebagai variabel terikat dalam model pengujian pada tahap 1. Sedangkan Uji Koefisien Determinasi (R2) dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi variabel terikat (Z) pada model di tahap 1 yang dijelaskan oleh variabel independen (X1, X2, dan X3). Berikut hasil Uji F simultan dan Uji R2 dengan menggunakan program EViews 10 sebagai berikut:

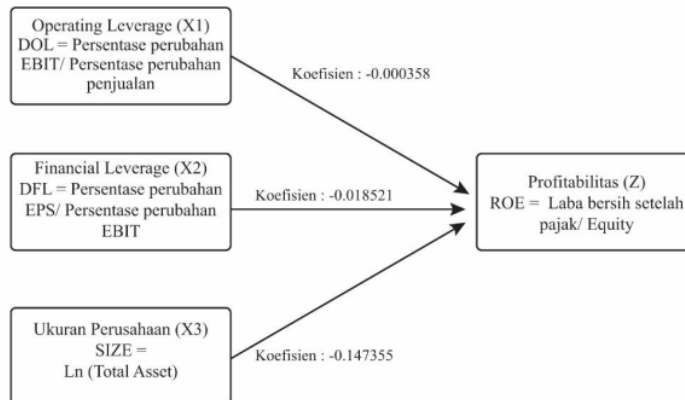
Tabel -11

Uji F Simultan dan Uji Koefisien Determinasi R2 (Tahap 1)

R-squared	0.509361
Adjusted R-squared	0.245171
S.E. of regression	0.245884
Sum squared resid	5.501781
Log likelihood	28.60968
F-statistic	1.928011
Prob(F-statistic)	0.003466

Dari tabel 11 diperoleh hasil Uji F pada tahap 1 menunjukkan hasil nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,003466 < 0,05, maka H1 diterima, artinya variabel *Operational Leverage*, *Financial Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas IDXINDUST*. Hasil Uji R2 dilihat dari *Adjusted R-squared*

yaitu sebesar 0,245171, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dijelaskan oleh variabel independen sebesar 24% dalam model tahap 1, sementara sisanya 76% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model tersebut. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis yang dijelaskan dalam model tahap 1 adalah sebagai berikut:



Gambar-6 Hasil Nilai Koefisien pengujian Tahap 1

Gambar-6 menunjukkan signifikansi nilai variabel Operational Leverage terhadap Profitabilitas, Financial Leverage terhadap Profitabilitas, dan variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5%.

Operational Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, yang dibuktikan oleh nilai probabilitas t hitung sebesar $0,0767 > 0,05$, dengan koefisien sebesar $-0,000358$, nilai standard error sebesar 0.000200% , dan nilai t statistic sebesar -1.790325 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak.

Financial Leverage yang diprosikan oleh Persentase perubahan EPS/ Persentase perubahan EBIT berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diprosikan oleh Return On Equity (ROE), karena nilai probabilitas t hitung yang dihasilkan adalah $0,4391 < 0,05$. Dengan koefisien sebesar $-0,09156$, nilai standard error sebesar $11,768\%$, dan nilai t statistic sebesar $-0,779787$. Dengan nilai probabilitas t hitung $> 5\%$, maka disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima.

Ukuran Perusahaan dengan proksi Ln Total Asset berpengaruh terhadap Profitabilitas yang menggunakan proksi ROE, karena nilai probabilitas t hitung sebesar

0,1526 > 0,05. Memiliki koefisien sebesar 0,0052, nilai standard error sebesar 0,3547%, dan nilai t statistic sebesar 1,451987. Dengan nilai probabilitas t hitung > 5%, maka hipotesis H3 diterima.

4.3.4 Uji Chow / Uji F Restricted (Tahap 2)

Hasil uji Chow yang dilakukan pada model sub-struktural tahap 2 menggunakan program EViews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel-12
Uji Chow – Tahap 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.172661	(46,90)	0.2573
Cross-section Chi-square	66.214126	46	0.0270

Berdasarkan tabel 12, nilai probabilitas Cross-section Chi-square dari penelitian ini adalah $0,0270 < 0,05$. Dari hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

4.3.5 Uji Hausman (Tahap 2)

Hasil Uji Hausman yang dilakukan pada model sub-struktural tahap 2 dengan program EViews versi 10 adalah sebagai berikut:

Tabel-13
Tes Hausman Tahap 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.362496	4	0.0148

Berdasarkan tabel 13 di atas, nilai probabilitas *Cross-section Random* pada penelitian ini adalah sebesar $0,0148 < 0,05$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sesuai dengan syarat-syarat penentuan model terbalik pada uji Chow dan uji Hausman di atas, maka pendekatan yang dipilih untuk pengujian sub-struktural tahap

2 adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah hasil pengujian pendekatan model FEM:

Tabel-14
R-Squared – Tahap 2

R-squared	0.509361
Adjusted R-squared	0.245171
S.E. of regression	0.245884
Sum squared resid	5.501781
Log likelihood	28.60968
F-statistic	1.928011
Prob(F-statistic)	0.003466

Dari tabel 14 di atas, diperoleh nilai R-squared dari hasil Uji FEM sebesar 0,509361 dan Prob (F-statistic) sebesar 0,0003466 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling baik untuk digunakan dalam pengujian sub-struktural tahap 2 adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.6 Uji Asumsi Klasik (Tahap 2)

Pada pengujian model tahap 2 uji asumsi klasik variable-variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas karena model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.6.1 Uji Multikolinieritas

Pada pengujian model tahap-2 dilakukan uji multikolinieritas dimana telah dikemukakan diatas bahwa model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinier. Pada variable yang telah ditentukan pada pengujian tahap-2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel -15
Uji Multikolinieritas Tahap -2

	DFL	DOL	SIZE	PROFIT
DFL	1	0.0924090399	-0.015476224183	-0.26255682672
DOL	0.0924090399	1	-0.048491983510	-0.21520104360

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada masing-masing variabel dengan menggunakan program Eviews-10, dihasilkan koefisien korelasi $< 0,80$, maka tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel pada uji regresi Tahap - 2.

4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian tahap-2, dilakukan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- f. Apabila nilai signifikansi $> \alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.
- g. Apabila nilai signifikansi $< \alpha=0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas

Dari pengujian dengan menggunakan Eviews diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel - 16
Uji Heteroskedastisitas Tahap -2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002940	0.043637	-0.067378	0.9464
DFL	-9.53E-05	0.000383	-0.248588	0.8041
DOL	-7.46E-06	1.15E-05	-0.647730	0.5183
SIZE	0.000529	0.001579	0.335226	0.7380
PROFIT	0.067484	0.179711	0.375511	0.7079

Pada tabel di atas hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas variabel DOL sebesar $0,5183 > \alpha= 0,05$. Nilai probabilitas variabel DFL sebesar $0,8041 > \alpha=0,05$. Nilai probabilitas variabel SIZE sebesar $0,7380 > \alpha=0,05$. Sedangkan nilai probabilitas variabel Profit sebesar $0,7079 > \alpha=0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada model pada tahap-2 tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.6 Pengujian Hipotesis (Tahap 2)

Dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, dan Uji

Koefisien Determinasi (R-squared), penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan di Bab III.

4.3.6.1 Uji t (Tahap 2)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel intervening (Z) serta variabel terikat pada tahap 2. Berikut adalah hasil Uji t untuk tahap 2:

Tabel-17
Uji t / Uji Parsial Tahap 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247118	0.090657	2.725845	0.0077
DFL	-0.000316	0.000775	-0.408340	0.6840
DOL	2.62E-07	2.05E-05	0.012750	0.9899
SIZE	-0.008621	0.003222	-2.676099	0.0088
PROFIT	-0.047590	0.010600	-4.489734	0.0000

Tabel 17 menjelaskan hasil Uji t tahap 2 yang menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut:

- Nilai Prob. DOI (X1) sebesar 0.9899 > 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya, variabel Operasional Leverage tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham selama periode 2020-2022.
- Nilai Prob. DFL (X2) sebesar 0.6840 > 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya, variabel Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham selama periode 2020-2022.
- Nilai Prob. SIZE (X3) sebesar 0,0088 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham selama periode 2020-2022.
- Nilai Prob. ROE (Z) sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Harga Saham selama periode 2020-2022.

4.3.6.2 Uji F simultan dan Uji Koefisien Determinasi R² (Tahap 2)

Uji F simultan pada tahap 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama dari variabel independen Operational Leverage (X1), Financial Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Profitabilitas (Z) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y)

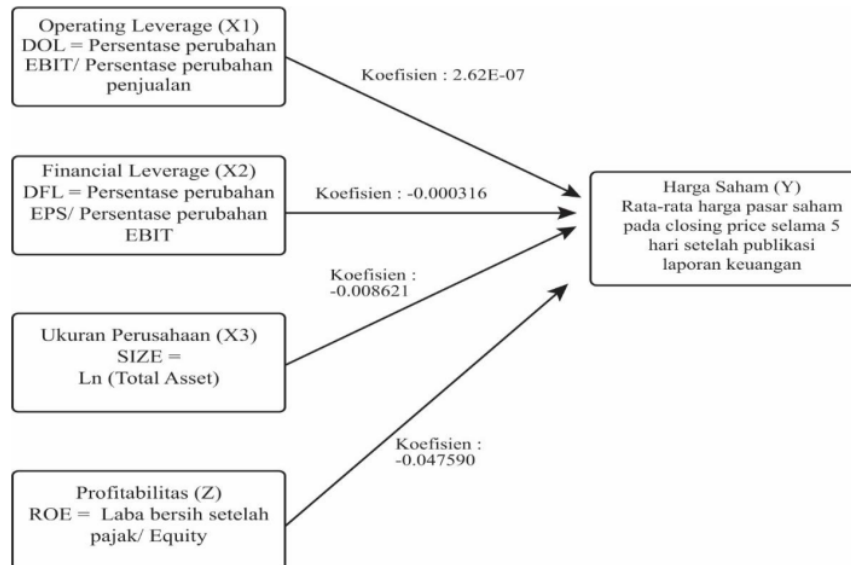
30 dalam model pengujian pada tahap 2. Selanjutnya, Uji Koefisien Determinasi (R²) dihitung untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel terikat (Y) dalam model pada tahap 2 yang dijelaskan oleh variabel independen (X1, X2, dan X3) serta variabel intervening (Z). Hasil Uji F simultan dan Uji R² yang diukur menggunakan program EViews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel-18
Uji F Simultan dan Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.457533
Adjusted R-squared	0.156163
S.E. of regression	0.024863
Sum squared resid	0.055634
Log likelihood	352.4895
F-statistic	1.518175
Prob(F-statistic)	0.042787

61 Tabel 18 menjelaskan hasil Uji F simultan pada tahap 2 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,042787 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama dari variabel Operational Leverage, Financial Leverage, 50 Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap variabel 50 Harga Saham. Hasil Uji R², yang diukur dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0,156163 atau 15,61%, menunjukkan bahwa sekitar 15,16 % variabilitas Harga Saham dijelaskan oleh variabel X dan Z dalam model pada tahap 2, sedangkan sisanya sebesar 84,84 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model tersebut.

Gambar – 7
Koefisien Hasil Pengujian Uji-t



Gambar 7 menjelaskan nilai signifikansi antara variabel *Operational Leverage*, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap variabel Harga Saham dengan menggunakan α sebesar 5%.

Variabel *Operating Leverage*, yang diukur dengan Persentase Perubahan EBIT/Persentase Perubahan Penjualan (DOL), tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang diukur dengan pertumbuhan Rata-rata harga pasar saham pada *closing price* selama 5 hari setelah publikasi laporan keuangan, dengan nilai probabilitas t hitung sebesar $0.9899 > 0,05$, koefisien sebesar $2.62E-07$, dan nilai t-statistic sebesar 0.012750 . Oleh karena itu, H1 ditolak.

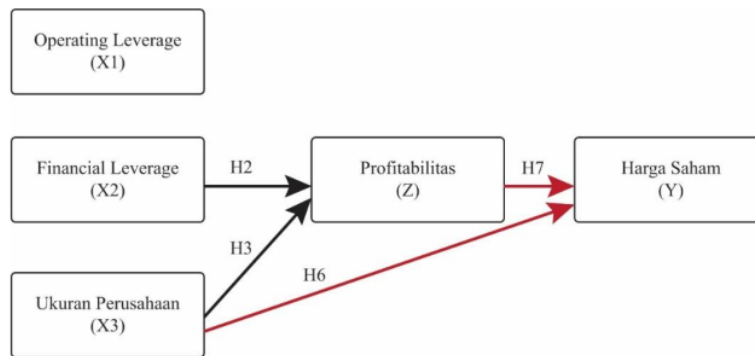
Financial Leverage diukur dengan proxy *Degree Financial Leverage* (DFL), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai probabilitas t hitung sebesar $0.6840 > 0,05$, koefisien sebesar -0.000316 , dan nilai t-statistic sebesar -0.408340 . Dengan nilai probabilitas t hitung $0.6840 > 5\%$, maka H2 ditolak.

Ukuran Perusahaan, yang diukur dengan proxy Ln Total Asset, berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan nilai probabilitas t hitung sebesar $0.0088 < 0,05$, koefisien sebesar -0.008621 , dan nilai t-statistic sebesar -2.676099 , oleh karena itu, H3

diterima.

Profitabilitas yang merupakan variabel Intervening diukur dengan proxy ROE, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai probabilitas t hitung sebesar $0.0000 < 0,05$, koefisien sebesar -0.047590 , dan nilai t-statistic sebesar -4.489734 , oleh karena itu, H4 diterima.

Gambar-8
Model Empiris Hasil Pengujian Seluruh Variabel Terhadap
Variabel Dependen



Gambar 8 menjelaskan model empiris hasil pengujian seluruh variabel terhadap variabel dependen. Pada hasil pengujian tahap pertama ditunjukkan oleh panah warna hitam, terlihat terdapat pengaruh antara variabel DFL dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Sedangkan pada hasil pengujian tahap kedua ditunjukkan oleh panah berwarna merah menunjukkan terdapat pengaruh antara Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham, dimana profitabilitas dengan koefisien sebesar -0.047590 yang berkontribusi sebesar $4,7\%$ terhadap perubahan Harga Saham. Pengaruh variabel Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, dengan koefisien sebesar $0,018291$ yang berkontribusi sebesar $1,829\%$ terhadap perubahan Harga Saham. Variabel Operational Leverage dan Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, namun variabel Financial Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan Operational Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dengan Financial Leverage, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan Operational Leverage memiliki pengaruh positif.

4.3.7 Sobel Test

Langkah berikutnya adalah melakukan Sobel Test, dimana Sobel test merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi efek mediasi dalam model jalur (path analysis). Efek mediasi terjadi ketika variabel mediator (M) menjelaskan sebagian atau seluruh hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan adalah variabel Ukuran Perusahaan (Size) dan Financial Leverage. Dimana variabel Financial Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel ukuran perusahaan memiliki berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Harga Saham.

Dimana dari pengujian yang telah dilakukan di dapatkan 2 persamaan sebagai berikut :

Persamaan 1 :

PROFIT = 4.170044 - 0.000358 *OPRLEVERAGE* -0.018521 *FINLEVERAGE* -0.147355 *SIZE*

Persamaan 2 :

SAHAM = 0.247118 + 2.62E-07 *OPRLEVERAGE* -0.000316 *FINLEVERAGE* -0.008621 *SIZE* -0.047590 *PROFIT*

Formula untuk menghitung sobel test adalah sebagai berikut :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan:

- sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung
- a : jalur variabel independen (X) dengan variable interverning (I)
- b : jalur variabel interverning (I) dengan variable dependen (Y)
- sa : standar eror koefisien a
- sb : standar eror koefisien b

Penghitungan sobel test dapat dilakukan dengan kalkulator sobel test secara online melalui link website <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, Dimana hasil perhitungannya pada website tersebut menghasilkan sebagai berikut :

Gambar - 9
Hasil Sobel Test - Variabel Ukuran Perusahaan

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.147355	Sobel test: 3.42252048	0.00204896	0.00062043
b	-0.047590	Aroian test: 3.38750406	0.00207014	0.00070532
s _a	0.027865	Goodman test: 3.45864574	0.00202756	0.0005429
s _b	0.010600	Reset all	Calculate	

- Nilai P-Value yang diperoleh sebesar 0.00062043 (<0.05) dengan nilai Test Statistic Sobel Test sebesar 3.42252048 maka bisa disimpulkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh signifikan Terhadap Saham melalui Variabel Profitabilitas atau secara tidak langsung Variabel Profitabilitas (Interveing) mampu memediasi pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Variabel Saham.

4.1 Pembahasan

Dari setiap tahap dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Pengujian Per Variabel

No.	Variabel	Coefficient	Std. Error	Sig < 0,05
1	Z ke Y	-0.047590	0.010600	Berpengaruh
2	X1 ke Y	2.62E-07	2.05E-05	Tidak Berpengaruh
3	X2 ke Y	-0.000316	0.000775	Tidak Berpengaruh
4	X3 ke Y	-0.008621	0.003222	Signifikan
5	X1 ke Z	-0.000358	0.000200	Tidak Berpengaruh
6	X2 ke Z	-0.018521	0.007414	Berpengaruh
7	X3 ke Z	-0.147355	0.027865	Berpengaruh
8	X1 melalui Z ke Y			Tidak Berpengaruh
9	X2 melalui Z ke Y			Tidak Berpengaruh
10	X3 melalui Z ke Y			Berpengaruh

Tabel 19 menunjukkan hasil pengujian masing-masing variabel yang menunjukkan pengaruh pada variabel X3 (Ukuran Perusahaan) terhadap Y (Harga

Saham), Z (Profitabilitas) terhadap Y (Harga Saham), dan X2 terhadap Z (Profitabilitas), X3 terhadap Z (Profitabilitas), X3 (Ukuran Perusahaan) terhadap Y (Profitabilitas) melalui Z (Profitabilitas). Sedangkan untuk variabel yang tidak berpengaruh, yaitu variabel X1 (Operating leverage) terhadap Y (Harga Saham), X2 (Financial Leverage) terhadap Y (Harga Saham), X1 (Operating Leverage) terhadap Z (Profitabilitas), X1 (Operating Leverage) terhadap Y (Harga Saham) melalui Z (Profitabilitas), X2 (Financial Leverage) terhadap Y (Harga Saham) melalui Z (Profitabilitas). Dari hasil pengujian masing-masing variabel tersebut, dapat disimpulkan hasil regresi dalam panel yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel – 20
Hasil Regresi Data Panel

No.	Keterangan	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1	Variabel independent Operational Leverage (X1) terhadap Harga Saham (Y)	Pengaruh Operational Leverage terhadap variabel Harga Saham	Nilai probabilitas t hitung $> \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Operational Leverage tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
2	Variabel Independent Financial Leverage (X2) terhadap Harga Saham (Y)	Pengaruh Financial Leverage terhadap variabel Harga Saham	Nilai probabilitas t hitung $> \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
3	Variabel Independent Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Harga Saham (Y)	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap variabel Harga Saham	probabilitas t hitung $< \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham
4	Variabel Intervening Profitabilitas (Z) terhadap Harga Saham (Y)	Pengaruh Profitabilitas terhadap variabel Harga Saham	Nilai probabilitas t hitung $< \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham
5	Variabel Independent Operational Leverage (X1) terhadap Profitabilitas (Y)	Pengaruh Operational Leverage terhadap variabel Profitabilitas	Nilai probabilitas t hitung $> \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Operational Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

6	Variabel Independen Financial Leverage (X2) terhadap Profitabilitas	Pengaruh Financial Leverage terhadap variabel Profitabilitas	Nilai probabilitas t hitung $< \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Financial Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas
7	Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap variabel Profitabilitas	Nilai probabilitas t hitung $< \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
8	Variabel Independen Operating Leverage (X1) terhadap Harga Saham (Y) melalui Profitabilitas (Z)	Pengaruh Operating Leverage terhadap variabel Harga Saham melalui Profitabilitas	Nilai probabilitas t hitung $> \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak mampu memediasi variabel Operating Leverage terhadap perubahan Harga Saham.
9	Variabel Independen Financial Leverage (X2) terhadap Harga Saham (Y) melalui Profitabilitas (Z)	Pengaruh Financial Leverage terhadap variabel Harga Saham melalui Profitabilitas	Nilai probabilitas t hitung $> \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak mampu memediasi variabel Financial Leverage terhadap perubahan Harga Saham.
10	Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Harga Saham (Y) melalui Profitabilitas (Z)	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap variabel Harga Saham melalui Profitabilitas	Nilai probabilitas t hitung $< \alpha = 5\%$	Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas mampu memediasi variabel Ukuran Perusahaan terhadap perubahan Harga Saham.

4.4.1 Pengaruh Operating Leverage terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa Operating Leverage (DOL) yang diukur menggunakan Persentase perubahan EBIT/ Persentase perubahan penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Untuk mengukur nilai DOL, data-data seperti EBIT dan Penjualan di akhir tahun terkait diambil dari laporan keuangan IDXINDUST selama periode 2020 – 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, D. P., & Dewi, M. K. (2021). yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara DOL dan harga saham, namun tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL memiliki

hubungan negatif dengan kinerja saham, tetapi tidak berpengaruh secara statistik.. Pada penelitian ini, diperoleh nilai probabilitas DOL sebesar $0.9899 > 0,05$ dengan koefisien $2.62E-07$ dan nilai t-Statistic 0.012750 . Nilai koefisien tersebut menjelaskan terdapat kontribusi $2.62E-05$ % dari DOL terhadap setiap kenaikan Harga Saham. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai DOL yang dijelaskan oleh semakin tingginya nilai Persentase perubahan EBIT/ Persentase perubahan penjualan, semakin besar pula harga saham perusahaan yang meningkatkan ekspektasi tingginya tingkat return yang dapat diperoleh investor. Dari data statistic deskriptif menunjukkan sepanjang tahun 2020 – 2022 terdapat 36.17% perusahaan yang memiliki nilai DOL di atas rata-rata. Dengan sedikitnya perusahaan yang memiliki nilai DOL lebih tinggi secara rata-rata berdampak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham sepanjang tahun 2020 – 2022 dimana pertumbuhan harga saham sebesar 74,46% dari keseluruhan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sari, D. P., & Dewi, M. K. (2021) yang menyatakan bahwa "Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara DOL dan pengembalian saham, namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun DOL dapat menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi karena peningkatan penjualan, risiko yang ditimbulkan oleh biaya tetap yang tinggi dapat menyebabkan investor tidak menganggap DOI sebagai faktor yang menentukan harga saham secara signifikan."

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kondisi empiris yang menggambarkan bahwa meningkatnya nilai DOL tidak meningkatkan keyakinan para investor bahwa perusahaan yang semakin meningkat DOL menunjukkan potensi keuntungan yang tinggi tersebut tidak lebih mendorong para investor dalam membeli saham perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Financial Leverage terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi data panel, ditunjukkan bahwa Financial Leverage yang diprosikan oleh *Degree Financial Leverage* (DFL) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Data-data yang digunakan untuk meneliti pengaruh DFL adalah persentase perubahan EPS dan persentase perubahan EBIT diperoleh dari website resmi PT Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, hubungan negatif tidak berpengaruh dijelaskan oleh nilai

probabilitas DFL sebesar $0.6840 > 0,05$ dengan koefisien -0.000316 dan nilai t-Statistic -0.408340 . Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, namun bernilai negatif. Artinya, semakin tinggi nilai DFL, semakin membuat semakin turunnya harga saham perusahaan. Dari data statistic deskriptif menunjukkan sepanjang tahun 2020 – 2022 terdapat 67% perusahaan yang memiliki nilai DFL di atas rata-rata. Walaupun banyak perusahaan yang memiliki nilai DFL lebih tinggi secara rata-rata berdampak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham sepanjang tahun 2020 – 2022 dimana pertumbuhan harga saham sebesar 74,46% dari keseluruhan perusahaan.

Walaupun pada penelitian ini hubungan antara financial leverage dan harga saham tidak berpengaruh, namun hubungan negative dari financial leverage dapat diterangkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu, Y., & Li, X. (2020) dalam "Financial Leverage and Stock Price Crash Risk: Evidence from China" menunjukkan bahwa leverage keuangan yang tinggi meningkatkan risiko crash harga saham. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di bursa saham Tiongkok dan menemukan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi lebih rentan terhadap penurunan harga saham yang tajam, yang mencerminkan meningkatnya ketidakpercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dalam kondisi pasar yang buruk.

Selain itu, penelitian oleh Ali, S., & Afzal, M. (2019) dalam "The Impact of Financial Leverage on Stock Price Volatility in the Karachi Stock Exchange" menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi di pasar saham Karachi mengalami volatilitas harga saham yang lebih besar. Temuan ini menegaskan bahwa leverage keuangan yang tinggi memperburuk fluktuasi harga saham, yang pada gilirannya mengurangi nilai pasar perusahaan akibat tingginya risiko yang dirasakan oleh investor.

Bukti empiris menunjukkan bahwa leverage keuangan yang tinggi secara signifikan berdampak negatif terhadap harga saham. Peningkatan risiko kebangkrutan, volatilitas pendapatan, dan premi risiko yang lebih tinggi yang dituntut oleh investor adalah beberapa alasan utama di balik hubungan negatif ini. Penelitian ini memperkuat pentingnya manajemen utang yang hati-hati untuk menjaga stabilitas harga saham dan kepercayaan investor.

27 4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian regresi data panel menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM), ditunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, dengan proksi In Total Aset, berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas, dengan proksi Return on Equity (ROE). Untuk mengukur dan mendapatkan hasil uji variabel tersebut, digunakan data total aset yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor IDXINDUST selama periode 2020-2022.

Menurut teori, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rajesh Pathak, Mohammad Athar, 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan Profitabilitas (ROE). Yang menjelaskan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki ROE yang lebih rendah daripada perusahaan yang lebih kecil. Hasil koefisien negatif yang ditunjukkan oleh variabel SIZE pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin rendah profitabilitas perusahaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang ada di dalam IDXINDUST memiliki ukuran perusahaan dengan skala yang sangat besar. Pengaruh yang signifikan dan negatif dari hasil penelitian ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas SIZE sebesar $0.0088 < 0,05$ dengan koefisien -0.008621 dan t-Statistic -2.676099 . Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan berbanding terbalik antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, di mana ukuran perusahaan memiliki kontribusi sebesar $0,86\%$ terhadap setiap penurunan pertumbuhan harga saham. Dari data statistik deskriptif menunjukkan sepanjang tahun 2020 – 2022 terdapat $51,77\%$ perusahaan yang memiliki nilai Ukuran perusahaan di atas rata-rata. Walaupun banyak perusahaan yang memiliki nilai DFI lebih tinggi secara rata-rata berdampak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham sepanjang tahun 2020 – 2022 dimana pertumbuhan harga saham sebesar $74,46\%$ dari keseluruhan perusahaan.

Penelitian yang juga mendukung temuan ini. Misalnya, studi oleh Dang, Li, dan Yang (2018) dalam "*Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance*" menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar sering kali dikaitkan dengan masalah keagenan yang lebih besar dan biaya operasional yang lebih tinggi. Masalah

keagenan ini terjadi ketika kepentingan manajemen tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, yang dapat mengakibatkan keputusan yang tidak optimal dan menurunkan harga saham.

Dengan demikian, bukti empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat memiliki dampak negatif pada harga saham. Tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan, masalah keagenan, dan kesulitan dalam pengawasan efektif adalah beberapa faktor utama yang berkontribusi pada hubungan negatif ini. Penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan perusahaan yang efisien dan strategi investasi yang hati-hati untuk menjaga nilai pemegang saham, terutama di perusahaan besar.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2024) yang dimuat dalam "Journal of Financial Research". Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang mengandalkan utang yang lebih tinggi cenderung memiliki hubungan negatif yang lebih kuat antara Profitabilitas (ROE) dan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin lebih mempertimbangkan risiko kebangkrutan dan struktur modal perusahaan, selain profitabilitas, saat menilai valuasi saham. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2023) yang diterbitkan dalam "Journal of Accounting and Economics" yang menambah wawasan yang berharga tentang hubungan profitabilitas dan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan menyoroti pentingnya kebijakan distribusi laba dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang kemudian memengaruhi valuasi saham.

Dengan demikian, penelitian terbaru ini menyoroti bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROE) dan harga saham tidaklah statis, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Investor perlu mempertimbangkan aspek-aspek ini secara holistik dalam proses pengambilan keputusan investasi, bukan hanya mengandalkan metrik keuangan tunggal seperti Profitabilitas. Secara teoritis, menghasilkan Profitabilitas merupakan tujuan utama dalam menjalankan bisnis. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dalam usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang berhubungan dengan

profitabilitas, karena ⁵ terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara Profitabilitas terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ dengan koefisien -0.047590 dan nilai t-Statistic -4.489734 . Hasil pengujian tersebut mencerminkan fenomena yang sesuai dengan teori yang telah berlaku di Indonesia, khususnya dalam sektor IDXINDUST selama periode 2020-2022. Dari data statistik deskriptif menunjukkan sepanjang tahun 2020 – 2022 terdapat 30,49% perusahaan yang memiliki nilai Profitabilitas di atas rata-rata. Walaupun sedikit perusahaan yang memiliki nilai Profitabilitas lebih tinggi secara rata-rata ternyata berdampak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan harga saham sepanjang tahun 2020 – 2022 dimana pertumbuhan harga saham sebesar 74,46% dari keseluruhan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian menyoroiti kompleksitas hubungan antara profitabilitas perusahaan dan harga saham. Sebuah studi yang diterbitkan dalam "Journal of Financial Economics" oleh Fama dan French (2022) menemukan bahwa di pasar saham Amerika Serikat, ¹ terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Profitabilitas (ROE) dan harga saham. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa investor mungkin menghargai aspek-aspek lain dari kinerja perusahaan, seperti pertumbuhan laba yang konsisten atau struktur modal yang sehat, lebih daripada tingkat profitabilitas yang tinggi namun tidak stabil.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara penelitian yang dilakukan oleh Iiu et al. (2023), yang dipublikasikan dalam "Journal of Corporate Finance", menambahkan dimensi baru dalam pemahaman ⁸⁵ tentang hubungan antara Profitabilitas dan harga saham. Mereka menemukan bahwa di pasar saham Cina, ada hubungan negatif yang kuat antara Profitabilitas dan harga saham, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor dengan tingkat persaingan yang tinggi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan konteks industri dan lingkungan ekonomi dalam menilai kinerja perusahaan dan valuasi saham.

Temuan lain yang menarik datang dari penelitian oleh Wang et al. (2024) yang diterbitkan dalam "Journal of Banking & Finance". Mereka meneliti pasar saham Jepang dan menemukan bahwa hubungan antara Profitabilitas dan harga saham dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Perusahaan yang lebih dimiliki oleh institusi-institusi keuangan cenderung memiliki hubungan negatif yang lebih kuat antara Profitabilitas dan harga saham, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih

banyak dimiliki oleh pemegang saham individu. Hal ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor institusional dalam valuasi saham.

Dalam konteks globalisasi dan dinamika pasar yang terus berubah, penelitian ini menegaskan bahwa investor harus melampaui penilaian sederhana berdasarkan profitabilitas semata. Sementara Profitabilitas tetap menjadi indikator penting, aspek-aspek seperti pertumbuhan potensial, persaingan industri, dan struktur kepemilikan perusahaan juga perlu dipertimbangkan dengan cermat dalam mengevaluasi valuasi saham.

4.4.5 Pengaruh Operating Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini menggunakan metode Fixed Effect Model (CEM), terbukti bahwa Operating Leverage dengan Degree Operating Leverage (DOL) memiliki ¹⁰¹ pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksimasi oleh ¹⁰¹ Return on Equity (ROE). Untuk mengukur DOI, peneliti menggunakan data total aset, total ekuitas, jumlah saham terdaftar, dan harga saham perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta situs web ⁶⁷ Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id selama periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan dan negatif, yang dijelaskan oleh nilai probabilitas DOL sebesar $0.0767 > 0,05$ dengan koefisien -0.000358 dan nilai t-Statistic sebesar -1.790325 . Koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif sebesar $0,035\%$ dari DOL terhadap setiap kenaikan Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan berbanding terbalik antara setiap kenaikan nilai DOL dan Profitabilitas pada perusahaan IDXINDUST selama periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2023) menemukan bahwa ada hubungan negatif yang tidak signifikan antara DOL dan ROE di pasar saham Amerika Serikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat leverage operasional perusahaan tidak secara konsisten mempengaruhi profitabilitas mereka.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Li (2024) yang dipublikasikan dalam "Journal of Corporate Finance". Studi mereka yang ³⁰ meneliti perusahaan-perusahaan di pasar saham Tiongkok menemukan bahwa tidak

ada hubungan signifikan antara Operating Leverage (DOL) dan Profitabilitas (ROE). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan, seperti efisiensi operasional dan strategi manajemen. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian terbaru oleh Zhang et al. (2023) yang dimuat dalam "Journal of Financial Economics". Mereka menyelidiki pasar saham Eropa dan menemukan bahwa hubungan antara DOL dan ROE cenderung bersifat ambivalen, dengan variasi yang signifikan antarindustri dan antarnegara. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage operasional terhadap profitabilitas dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada karakteristik industri dan lingkungan bisnis. Namun secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Degree of Operating Leverage (DOL) dan Profitabilitas (ROE) tidaklah secara konsisten negatif dan signifikan. Faktor-faktor kontekstual seperti industri, geografi, dan strategi bisnis perusahaan dapat memoderasi hubungan ini, menyoroti kompleksitas dalam analisis keuangan perusahaan.

4.4.6 Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini menggunakan metode Fixed Effect Model (CEM), terlihat bahwa Financial Leverage dengan proxy *Degree Financial Leverage* (DFL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan proxy Return on Equity (ROE). Untuk mengukur DFL, peneliti menggunakan data harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2020-2022 yang diperoleh dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas DFL sebesar $0.0143 < 0,05$ dengan koefisien -0.018521 dan nilai t-Statistic -2.498101 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Financial Leverage terhadap Profitabilitas. Meskipun koefisien yang negatif menunjukkan bahwa setiap pelaksanaan Financial Leverage memberikan kontribusi negatif sebesar 1,85% terhadap penurunan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2023) mengkonfirmasi temuannya dengan menganalisis data dari pasar saham global. Mereka menemukan bahwa perusahaan

yang mengandaikan Leverage keuangan yang tinggi cenderung memiliki tingkat Profitabilitas (ROE) yang lebih rendah, menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat merusak profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Kim et al. (2024) yang dimuat dalam "Journal of Banking & Finance". Dimana penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Financial Leverage yang tinggi seringkali mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa efek Leverage keuangan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan, terutama jika penggunaan utang tidak dikelola dengan hati-hati.

Secara keseluruhan, penelitian terbaru ini secara konsisten menegaskan bahwa hubungan antara Financial Leverage dan Profitabilitas (ROE) cenderung negatif dan signifikan. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal perusahaan dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan valuasi perusahaan.

4.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian regresi dalam panel data menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM), ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan dengan proxy Ln Total Asset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dengan proxy (ROE). Dalam pengukuran ini, data total aset yang diperoleh dari laporan keuangan selama periode 2020-2022, terutama di sektor IDXINDUST.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Ln Total Asset sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan koefisien -0.147355 dan nilai t-Statistic -5.288235 . Probabilitas yang lebih kecil dari 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Meskipun demikian, koefisien yang dihasilkan menunjukkan kontribusi sebesar 14% dari Ukuran Perusahaan terhadap variabilitas Profitabilitas, sementara 76% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang diterbitkan dalam "Journal of Financial Economics" oleh Lee et al. (2023) menyelidiki data dari berbagai pasar saham global dan menemukan bukti yang kuat untuk hubungan negatif ini. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan dengan

kapitalisasi pasar yang lebih besar cenderung memiliki Return on Equity (ROE) yang lebih rendah, bahkan setelah mengontrol untuk faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas.

Dukungan tambahan untuk hubungan ini datang dari penelitian oleh Wang et al. (2024) yang dimuat dalam "*Journal of Corporate Finance*". Mereka melakukan analisis di pasar saham Tiongkok dan menemukan bahwa perusahaan yang masuk dalam kategori ukuran besar cenderung mengalami penurunan tingkat profitabilitas mereka seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa skala operasional yang besar mungkin membawa beberapa keuntungan, tetapi juga dapat menyebabkan inefisiensi dan birokrasi yang mengurangi profitabilitas perusahaan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Chen et al. (2023) dalam "*Journal of Accounting and Economics*" menyoroti pentingnya faktor-faktor spesifik industri dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Mereka menemukan bahwa dalam industri-industri tertentu, seperti sektor keuangan atau utilitas, hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan Profitabilitas (ROE) mungkin lebih lemah atau bahkan tidak signifikan. Namun demikian, temuan umum dari penelitian ini tetap menegaskan adanya hubungan yang konsisten antara ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas.

Secara keseluruhan, penelitian terbaru ini memberikan bukti yang kuat untuk hubungan negatif signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa investor dan manajer perlu mempertimbangkan dampak skala operasional pada kinerja keuangan perusahaan saat membuat keputusan investasi dan strategi bisnis.

4.4.8 Pengaruh Profitabilitas mendorong Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini terkait Harga Saham pada periode 2020-2022, ditemukan bahwa Profitabilitas mampu memengaruhi Ukuran Perusahaan pada perusahaan IDXINDUST di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tercermin dari pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -0.047590 dan nilai t-Statistic -4.489734 .

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang diterbitkan dalam "Journal of Financial Economics" oleh Li et al. (2023) menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong penggunaan Operating Leverage yang lebih tinggi oleh perusahaan. Mereka menunjukkan bahwa perusahaan dengan margin laba yang tinggi cenderung mengandalkan biaya tetap dalam struktur biaya mereka, sehingga memperbesar pengaruh Operating Leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Wu (2024) dalam "Journal of Banking & Finance". Menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang kuat cenderung menggunakan Financial Leverage yang lebih tinggi untuk memperbesar pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham. Temuan ini menyoroti peran penting dari Financial Leverage dalam meningkatkan efek profitabilitas terhadap valuasi perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan kompleksitas hubungan antara profitabilitas perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage, ukuran perusahaan, dan harga saham. Mereka menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak hanya secara langsung meningkatkan valuasi perusahaan, tetapi juga dapat memperbesar pengaruh faktor-faktor lain seperti Operating Leverage, Financial Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan manajer dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi valuasi perusahaan di pasar saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana variabel Operating Leverage, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Harga Saham serta bagaimana variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel Operating Leverage, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan IDXINDUST selama periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Operating Leverage (DOL), yang diukur menggunakan *Degree Operating Leverage* (DOL), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada IDXINDUST periode 2020-2022. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun DOL dapat menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi karena peningkatan penjualan, risiko yang ditimbulkan oleh biaya tetap yang tinggi dapat menyebabkan investor tidak menganggap DOL sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Degree Financial Leverage (DFL) sebagai proxy dari Financial Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor IDXINDUST yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi empiris menunjukkan bahwa hasil pengujian ini konsisten bahwa perusahaan dengan financial leverage tinggi lebih rentan terhadap penurunan harga saham yang tajam, yang mencerminkan meningkatnya ketidakpercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dalam kondisi pasar yang buruk.
3. Ukuran Perusahaan, yang diukur dengan proxy Ln Total Asset, berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor IDXINDUST di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan investor untuk melakukan keputusan membeli saham perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar sering kali dikaitkan dengan masalah keagenan yang lebih besar dan biaya operasional yang lebih tinggi. Masalah keagenan ini terjadi ketika kepentingan manajemen tidak

sejalan dengan kepentingan pemegang saham, yang dapat mengakibatkan keputusan yang tidak optimal dan menurunkan ¹⁴⁸ harga saham.

4. Profitabilitas, yang diukur dengan proxy ROE, justru memberikan pengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor IDXINDUST di Bursa Efek Indonesia. Dimana semakin tinggi profitabilitas justru semakin besar kemungkinan investor untuk tidak melakukan keputusan membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan risiko kebangkrutan dan struktur modal perusahaan, selain profitabilitas, saat menilai valuasi saham. Dimana pada perusahaan sektor IDXINDUST yang cenderung mengandalkan utang yang lebih tinggi membuat hubungan negatif yang lebih kuat antara Profitabilitas (ROE) dan harga saham.
5. Profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi pengaruh variabel DOL terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor IDXINDUST yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel DOL tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Harga Saham, sehingga Profitabilitas tidak mampu mendorong DOL memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.
6. Profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi pengaruh variabel DFL terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor IDXINDUST yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel DFL tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Harga Saham, sehingga Profitabilitas tidak mampu mendorong DFL memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.
7. Profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini mampu mempengaruhi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor IDXINDUST yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak hanya secara langsung meningkatkan valuasi perusahaan, tetapi juga dapat memperbesar pengaruh faktor lain seperti

ukuran perusahaan terhadap harga saham. Ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan manajer dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi valuasi perusahaan di pasar saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami suspend dari regulator sehingga tidak menerbitkan laporan keuangan.

5.3 Saran

Rekomendasi berikut dihasilkan dari temuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Dalam pengukuran Harga Saham untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan beberapa variabel intervening lainnya seperti Struktur Modal, Likuiditas, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), dan Kebijakan Dividen.
2. Bagi para investor, penting agar lebih mempertimbangkan analisis fundamental perusahaan, terutama pada perusahaan di sektor IDXINDUST yang sebagian besar merupakan dengan struktur perusahaan yang cukup besar. Dimana dalam mengambil keputusan investasi, investor sebaiknya mempertimbangkan fundamental perusahaan secara menyeluruh.
3. Untuk perusahaan IDXINDUST, agar lebih memperhatikan pengelolaan struktur perusahaan terutama dalam pengelolaan hutang yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dan harga saham perusahaan. Terutama untuk variabel Profitabilitas, perlu dipertimbangkan dalam periode penelitian 2020-2022.
4. Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan IDXINDUST. Selain itu, peningkatan harga saham masih bergantung pada profitabilitas, financial leverage dan ukuran perusahaan sehingga manajemen Perusahaan di sektor IDXINDUST dapat lebih efektif dalam mengelola utang dan aset perusahaan.

5. Regulator juga diharapkan dapat mengatur suku bunga, karena perusahaan - perusahaan pada sektor IDXINDUST sangat terpengaruh dalam pengelolaan hutang jangka panjangnya sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas dan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Aini, S. N., Minanurohman, A., & Fitriani, N. (2023). *Fundamental Analysis of Financial Ratios in Stock Price: Do Ioss and Firm Size Matter?* *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(1), 35–51. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i1.40072>
- Alaagam, A. (2019). *The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector*. 10(14). <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. I. P. (2020). *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9 (3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- As'ad Syaifulloh. (2018). *Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Stock Return*. <http://journal.feb.unmu.ac.id/index.php/INOVASI>
- Budiharjo, R. (2022). *The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Food and Beverage Sector Companies*. *LITERATUS*, 4 (1). <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.692>
- Darma, C. A., Mukti, S., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.53363/buss.v3i1.122>
- Dematria Pringgabayu, Rahyang, & Rizal. (2018). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Systematic Risk Saham* (Vol. 10, Issue 2).
- Deni Sunaryo S.MB., M. (2018). Pengaruh Ieverage Operasional Dan Leverage Keuangan Terhadap Pengembalian Atas Ekuitas (Roe) Pada Sub Sektor

- Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2017. In *Jurnal Sains Manajemen*.
- Dewangga, C., Saptantinah, D., Harimurti, Fadjar, Program), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Slamet, U., & Surakarta, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro ekonomi terhadap Harga Saham Pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. In *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* (VoI. 16, Issue 2020). www.bisnis.com
- Fitria Kinanti, P. R. (2022). *Bandung Conference Series: Accountancy Pengaruh Operating Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020*. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1354>
- Iqbal, A., Raza, H., Farrukh, M., Mubeen, M., & Phil, M. (2016). *Impact of Leverages on Share Price: Evidence from Cement Sector of Pakistan*. 6(6). <https://ssrn.com/abstract=2910682>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Karimi, G. (2020). Effect of Financial Leverage on the Trend of Stock Pricing Fluctuations in Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Propósitos y Representaciones*, 8(SPE2). <https://doi.org/10.20511/pyr2020.v8nSPE2.654>
- Karunia Mei Handayani, Ekonomi, I., & Manggala, W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 93–105.
- Kayleen, K., & Harindahyani, S. (2020, February 14). *The Impact of Audit Committee's Effectiveness, Gender, and Tenure on Audit Report Lag: Indonesian Evidence*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286077>
- Kemala, P., Lubis, D., & Adriani, D. (2021). *The Effect of Profitability on Share Prices Through Capital Structure as an Intervening Variable in Indonesia's Automotive Sectors Listed Companies*.
- Kumar Bakshi, R. (2018). *Impact Of Profitability On Share Prices (A Case Study Of Ntpc)*. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 5(4). www.ijrar.org

- Muhani, Digdowiseiso, K., & Mayang Prameswari, K. (2022). *The Effects of Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity in Energy and Mining Companies*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3725>
- Persada, S., Ariyani, V., Ekonomi, F., Studi, B.-P., Universitas, M., Widya, K., & Madiun, M. (2019). Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 07(01).
- Prof. Dr. Eduardus Tandililin, M. C. C. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi* (Ganjar Sudibyo, Ed.).
- Putra, R., & Kadang, J. (2020). *Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas* (Vol. 6, Issue 2).
- Ray Dida Helfiardi, & Sri Suhartini. (2021). *Pengaruh Leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020*.
- Setiawan, O. E., Iskandar, Y., Basari, M. A., Ekonomi, F., & Galuh, U. (2019). *Pengaruh Degree Of Operating Leverage (Dol) Dan Degree Of Financial Leverage (Dfl) Terhadap Profitabilitas (suatu studi pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017)* (Vol. 1).
- Shinta Wardani, Zainuddin, & Rahma Yulianti. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Sulistiyani, S., & Noor, S. M. (2022). Analysis Determinant of Profitability and Their Effect on The Value of Automotive Companies Listed on IDX. *International Journal of Finance Research*, 3(3), 201–218. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i3.806>
- Surya Nugraha, R., Banani, A., & Shaferi, I. (2021). *The Influence of Firm Size, Leverage, Liquidity, and Sales Growth on Financial Performance (Study on Agriculture Companies in Indonesia Stock Exchange Over the Period 2014-2018)*.
- Utami, D. A., & Nuzula, N. F. (2017). Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Risiko Sistematis Saham (Studi Pada Perusahaan

Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 50, Issue 2).

Winata, J., Yuniar, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>

Yunus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar, M. (2020). Pengaruh Leverage Operasi Dan Leverage Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Go Public. *Tangible Journal*, 5(1).

Zhang, X., & Zhou, H. (2020). Leverage structure and stock price synchronicity: Evidence from China. *PLoS ONE*, 15(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235349>

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuryanti
Tempat Tanggal Lahir : Sragen 30 April 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Cinere Residence Blok H4. 19 Meruyung Depok.
Nomor : 081282024650
Email : nuryagus5@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Suwarno
Ibu : Sutini

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2009 - 2014 : UPN Veteran Jakarta (S.1 Ekonomi Akuntansi)
2. 2005 – 2009 : LP3i Pasar Minggu (D3 Komputerisasi Akuntansi)
3. 2002 – 2005 : SMAN 1 SRAGEN
4. 1999 – 2002 : SMPN 1 Ngrampal
5. 1993 – 1999 : SDN Gabus II

PENGALAMAN PEKERJAAN

1. 2009 – 2018 : Manajer Keuangan PT. CIGS
2. 2017 – Sekarang : Direktur Keuangan & Umum

ANALISIS LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN DI BEI

ORIGINALITY REPORT

Telah di periksa dan divalidasi
Januari 2025

23%

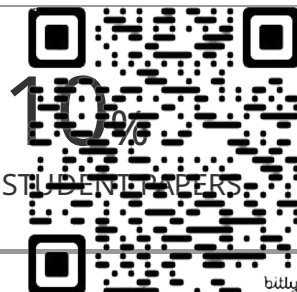
SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS



Abdull Rahman Domili

2%

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2

Dematria Pringgabayu. "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Systematic Risk Saham", Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 2019

Publication

1%

3

eprints.unpak.ac.id

Internet Source

1%

4

eprints.unmas.ac.id

Internet Source

1%

5

library.um.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Wiraraja

Student Paper

1%

7

Ahmad Zaini, Supriyono Supriyono, Joko Utomo. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN

<1%

TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING", Journal of Economic, Bussines
and Accounting (COSTING), 2024

Publication

8	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
10	Submitted to unars Student Paper	<1 %
11	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Lampasas High School Student Paper	<1 %
13	journal.stekom.ac.id Internet Source	<1 %
14	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

18

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Riandana Putra, Juliana Kadang. "PENGARUH OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2020

Publication

<1 %

20

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1 %

21

Arlan Wijaya, Jubaedah Nawir, Sri Mulyantini. "Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko, Kepemilikan Institusional, dan Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Pelayaran di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023

Publication

<1 %

22

Submitted to Federal University of Technology

Student Paper

<1 %

23

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

24

journal2.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

<1 %

26	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
28	acopen.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
31	docplayer.info Internet Source	<1 %
32	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
33	Deni Sunaryo. "Pengaruh Leverage Operasional Dan Leverage Keuangan Terhadap Pengembalian Atas Ekuitas (Roe) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2017", Sains Manajemen, 2019 Publication	<1 %
34	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

36	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
37	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
39	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
40	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
41	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
42	Christina Dewi Wulandari, Tri Damayanti. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2022 Publication	<1 %
43	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
44	journal.neolectura.com Internet Source	<1 %

45 Daniel Nemba Dambe, Budi Prijanto, Longginus Gelatan, Klemens Mere, Jemi Pabisangan Tahirs. "Pengaruh Faktor Free Cash Flow dan Leverage terhadap manajemen Laba: Literature review", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023
Publication

46 Submitted to National Institute Of Technology, Tiruchirappalli
Student Paper

47 journal.ikopin.ac.id
Internet Source

48 repository-feb.unpak.ac.id
Internet Source

49 Ida Zuraidah, Rosalina Ghozali. "Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2021
Publication

50 Adinda Lestari Ningsih, Herlinda Maya Kumala Sari, Sriyono Sriyono. "EUFORIA PEMILU MEMPENGARUHI HARGA SAHAM", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024
Publication

51	<p>Nanda Dwi Priliana, G. Anggana Lisiantara. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Market Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023</p> <p>Publication</p>	<1 %
52	<p>Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya</p> <p>Student Paper</p>	<1 %
53	<p>jurnal.umb.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
54	<p>conference.binadarma.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
55	<p>Ni Made Dwi Puspitasari, G. Oka Warmana, Ni Putu Yeni Astiti. "Pengaruh Degree of Financial Leverage dan Degree of Operating Leverage Terhadap Profitabilitas", WIDYA MANAJEMEN, 2020</p> <p>Publication</p>	<1 %
56	<p>Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang</p> <p>Student Paper</p>	<1 %
57	<p>eprints.kwikkiangie.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %

58

Irdha Yusra, Indah Yunita, Riri Mayliza.
"Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh
Profitabilitas, Struktur Aktiva dan
Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga
Saham", INA-Rxiv, 2019

Publication

<1 %

59

Regina Caeli, Agrianti Komalasari,
Komaruddin Komaruddin. "PENGARUH ASSET
GROWTH, FINANCIAL LEVERAGE, DAN
LIQUIDITY TERHADAP RISIKO SISTEMATIS
PADA SAHAM LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2010-2018", Jurnal Akuntansi dan
Keuangan, 2020

Publication

<1 %

60

Aurora Angela, Fernetta Evania. "PENGARUH
KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE DI INDONESIA", Jurnal
Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 2024

Publication

<1 %

61

Kristina Maysie. "Pengaruh Frekuensi
Perdagangan, Volume Perdagangan, &
Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham
Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di
BEI", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi,
2021

Publication

<1 %

62

Internet Source

<1 %

63

Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana

Student Paper

<1 %

64

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

65

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

66

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

67

Enggar Nursasi, Anggit Wasisto, Siti Munfaqiroh. "PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI", JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB), 2024

Publication

<1 %

68

Ardi Manuel Lomboan, Jullie J. Sondakh, Winston Pontoh. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GROWTH, SIZE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA

<1 %

EFEK INDONESIA", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2016

Publication

69

Dinda Putri Murtiningtyas, Axel Giovanni, Dian Marlina Verawati. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRY TAHUN 2017-2021", Jurnal Manajemen dan Profesional, 2023

Publication

<1 %

70

Submitted to STIE Ekuitas

Student Paper

<1 %

71

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

72

Faadhil Maajid, Budi Budiman. "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)", Lobi, 2024

Publication

<1 %

73

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

74

Hastuti Sari Sari Budiningsih, Zulkifli Zulkifli, Widarto Rachbini. "PENGARUH PENDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FAKTOR EKSTERNAL, DAN HARGA SAHAM) PADA PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF DI BEI", Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2022

Publication

<1 %

75

Jason Wibisono. "Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku, Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Setelah Penerapan Standar Akuntansi Atas Instrumen Keuangan Pada Perusahaan Institusi Keuangan Di BEI Tahun 2020-2022", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Publication

<1 %

76

Mutiara Kusuma Wardhani, Ida Ayu Sri Brahmayanti, Ahmad Halik. "Pengaruh ROE, EPS, DER Terhadap Harga Saham Farmasi dengan Inflasi Sebagai Moderasi", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024

Publication

<1 %

77

St. Nurul Fadillah, Moh. Yasin Soumena, Darwis Darwis. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI

<1 %

BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2024

Publication

78 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1 %
Student Paper

79 ejournals.umn.ac.id <1 %
Internet Source

80 repo.palcomtech.ac.id <1 %
Internet Source

81 "ANALISIS PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI", Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, 2022 <1 %
Publication

82 Aisyah Maharani, Christina Dwi Astuti. "Pengaruh Pengungkapan EGS, Financial Leverage, Operating Leverage Terhadap Risiko Sistematis", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 <1 %
Publication

83 Dharma Aldy Posumah, Ivonne Stanley Saerang, Lawren Julio Rumokoy. "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM <1 %

PERUSAHAAN PERBANKAN PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2021", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023

Publication

84

Eko Prasetyo, Muhammad Reza Soekamto Putra. "PENGARUH CASH FLOW, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)", JCA (JURNAL CENDEKIA AKUNTANSI), 2022

Publication

85

Muhamad Labbaik, Muhammad Irsyad Elfin Mujtaba, Rieswandha Dio Primasatya, Like Lorensa. "Faktor yang Berdampak kepada Harga Saham saat Pemulihan Ekonomi Nasional Covid-19", Owner, 2024

Publication

86

Namira Ufrida Rahmi, Andrew Andrew, Angelia Stefani, Fenita Fenita. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages", Owner, 2021

Publication

87

Marijka Yuliantini Sabakodi, Hans Hananto Andreas. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022", Owner, 2024

Publication

88

Ni Putu Ayu Paramita, I Gusti Agung Pramesti Dwi Putri, Ni Putu Noviyanti Kusuma. "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Publication

89

Riska Damayanti, Prima Sadewa. "Pengaruh Earnings Per Share, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham", eCo-Fin, 2023

Publication

90

Theresia Shintia Harianja, Hafriz Rifki Hafas, Arasy Ayu Setiamy. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021", Jurnal EMT KITA, 2023

Publication

91

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

92

Viera Rezki Fauziani, Ferry Kosadi. "Pengaruh Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio, Struktur Aset dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2023)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2024

Publication

<1 %

93

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

94

Nur Ihsan Fahira, Endang Hendra. "THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET (WCTA) AND NET PROFIT MARGIN (NPM) ON THE RETURN STOCK OF PT ANEKA TAMBANG, TBK", AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, 2023

Publication

<1 %

95

Sari Gabe Sagala, Mochamad Muslih. "Harga Saham Kini: Dalam Bayang-bayang Fundamental", Majalah Ilmiah Bijak, 2020

Publication

<1 %

96

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

<1 %

97

repository.stiedewantara.ac.id

Internet Source

<1 %

98

Annisa Fitri Lubis, Shinta Permata Sari.
"Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial,
Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh
Terhadap Kualitas Laba", Jurnal EMT KITA,
2024

Publication

<1 %

99

Ira Puspita Sari, Diana Dwi Astuti, Mainatul
Ilmi. "Faktor-faktor yang memengaruhi return
saham dengan kebijakan dividen sebagai
variabel moderasi pada perusahaan sektor
energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-
2022", Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen
Keuangan dan Bisnis, 2024

Publication

<1 %

100

Submitted to Keimyung University

Student Paper

<1 %

101

Muhammad Izwan, jhon fernos, Irdha Yusra.
"Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva
terhadap Harga Saham dengan Struktur
Modal sebagai Variabel Intervening pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Indonesia", INA-Rxiv, 2019

Publication

<1 %

102

Putri Ayu Ifani, Lailah Fujianti, Shinta Budi
Astuti. "PENGARUH PROFITABILITAS,
LEVERGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM ANTARA

<1 %

INDONESIA DAN MALAYSIA", Media Ekonomi,
2019

Publication

103 Stefanie Stefanie, Loh Wenny Setiawati. <1 %
"PENGARUH NET PROFIT MARGIN, ARUS KAS
OPERASI DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR PERIODE 2014-2017", AJAR,
2019
Publication

104 Suparmin Suparmin, Satiman. <1 %
"PENGARUH
PAJAK TANGGUHAN, KOMPENSASI
MANAJEMEN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK", Research
Journal of Accounting and Business
Management, 2022
Publication

105 Submitted to Universitas Diponegoro <1 %
Student Paper

106 Submitted to Universitas Putera Batam <1 %
Student Paper

107 Winston - Pontoh. <1 %
"Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni
2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN
AUDITING "GOODWILL", 2013
Publication

108 Yulia Bentari Kahitela. <1 %
"Rasio Keuangan dan
Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek

Indonesia", Owner, 2023

Publication

-
- 109** Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami. "PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2019
Publication <1 %
-
- 110** pdfcoffee.com
Internet Source <1 %
-
- 111** repositori.usu.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 112** Anggi Pratiwi Sitorus, Rolita Christina Purba, Budianto. "Pengaruh Beban Pajak, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)", Jurnal EMT KITA, 2023
Publication <1 %
-
- 113** Irdha Yusra, Okinawa Syahfitri, Aminar Sutra Dewi. "PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", INARxiv, 2019

Publication

114 Maria Stefani Osesoga, Michelle Vanessa. <1 %
"Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021

Publication

115 Safaruddin Safaruddin, Ismi Amalia, <1 %
Muhammad Nasir, Hismendi Hismendi. "Determinan yang Mempengaruhi Harga Saham Indeks Small-Mid Cap Liquid di Indonesia", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024

Publication

116 Submitted to Universitas Andalas <1 %
Student Paper

117 agir.academiascience.org <1 %
Internet Source

118 jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <1 %
Internet Source

119 repository.trisakti.ac.id <1 %
Internet Source

120 repository.unifa.ac.id <1 %
Internet Source

- 121 Amalia Haniftian, Vaya Juliana Dillak. "Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2020
Publication <1 %
-
- 122 Dian Kurnianingrum, Nugraha Nugraha, Maya Sari. "Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Kategori Pariwisata, Restoran, dan Hotel", Jurnal Perspektif, 2021
Publication <1 %
-
- 123 Lila Alwyah, Arfatun Arfatun. "Peran Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham", Owner, 2024
Publication <1 %
-
- 124 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011
Publication <1 %
-
- 125 Reni Febriani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020
Publication <1 %
-

126	Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Titi Juliani. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021 Publication	<1 %
127	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1 %
128	Seval Literindo Kreasi, Nendy Pratama Agusfianto, Nunuk Herawati, Erviva Fariantin et al. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Thesis Commons, 2022 Publication	<1 %
129	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
130	Submitted to unigal Student Paper	<1 %
131	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
132	Dwi Danesty Deccasari, Maura Shafira, Marli .. "PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON INVESTMENT (ROI), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP	<1 %

HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018",
Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi
Manajemen, 2024

Publication

133 Fanisa Maharani Bay, Agus Endro Suwarno. <1 %
"Pengaruh Profitabilitas, Leverage,
Kepemilikan Institusional Dan Struktur Aset
Terhadap Harga Saham", Journal of
Economic, Bussines and Accounting
(COSTING), 2024

Publication

134 Galuh Artika Febriyanti. <1 %
"Dampak pandemi
Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas
volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-
45 di Bursa Efek Indonesia)", Indonesia
Accounting Journal, 2020

Publication

135 Irawati Junaeni. <1 %
"Pengaruh Indikator
Keuangan Perusahaan terhadap Harga
Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic
Indeks", Owner, 2020

Publication

136 MAKSI MAKSI MAKSI. <1 %
"Volume 2 Nomor 2
Desember 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI
DAN AUDITING "GOODWILL", 2011

Publication

- 137 Mc Donald Porajow. "KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN PEMBELAJARAN DARI PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER CYCLICAL DI BURSA EFEK INDONESIA", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2024
Publication <1 %
-
- 138 Regia Rolanta, Riana R Dewi, Suhendro. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020
Publication <1 %
-
- 139 Rizky Dwi Putra. "Penentu Faktor Fundamental dan Belanja Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021", Owner, 2024
Publication <1 %
-
- 140 Smita Roy Trivedi, Sutanu Bhattacharya. "Financial Economy - Evolutions at the Edge of Crises", Routledge, 2018
Publication <1 %
-
- 141 Yuniep Mujati Suaidah. "Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek <1 %

Indonesia (BEI) Di Tinjau Dari Beberapa Faktor", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2020

Publication

142 ecampus.iainbatusangkar.ac.id <1 %
Internet Source

143 eprints.iain-surakarta.ac.id <1 %
Internet Source

144 Meta Nursita. "PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI, ARUS KAS PENDANAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2021 <1 %
Publication

145 Yosua Sumekara Himba Bakung, Widi Hariyanti, Agus Endrianto Suseno. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2014", Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 2019 <1 %
Publication

146 e-perpus.unud.ac.id <1 %
Internet Source

147 eprints.umm.ac.id <1 %
Internet Source

148

Christoffer Elon Lumopa, Joy Elly Tulung, Indrie Debbie Palandeng. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023

Publication

<1 %

149

I Dewa Gede Andi Pratama, Ni Made Christin Dwitrayani, Ni Made Ernila Junipisa. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR", Journal Research of Accounting, 2023

Publication

<1 %

150

Khairunnisa Mulyan Utami, Bambang Mahmudi, Ana Susi Mulyani. "Peran Profitabilitas dan Solvabilitas dalam Memediasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Harga Saham", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024

Publication

<1 %

151

Muchriana Muchran, M. Fajrin A. Thaib. "PENGARUH ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI

<1 %

BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018", AJAR, 2020

Publication

152 Rinaldi Sri Herlambang, Dany Prio Hutomo, Siti Syafa'at, Lola Amalina R.W. "Pengaruh ROI Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023", Jurnal Minfo Polgan, 2024

Publication

153 Roulina Patrecia Simarmata, Dwi Susilowati, Nadi Hernadi Moorcy. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025

Publication

154 Petter Gottschalk. "Policing Organized Crime - Intelligence Strategy Implementation", CRC Press, 2019

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On